

**DAYA TARIK WISATA GUNUNG SEMERU DALAM NOVEL 5 CM
KARYA DONNY DHIRGANTORO (KAJIAN WISATA SASTRA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

EDO HENRY WIJAYA

NIM 196151008

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Edo Henry Wijaya

NIM : 196151008

Kepada

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Di UIN Raden Mas Said Surakarta

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari Saudara:

Nama : Edo Henry Wijaya

NIM : 196151008

Judul : “Daya Tarik Wisata Alam Gunung Semeru Dalam Novel *5 Cm* Karya Donny Dhingantoro (Kajian Wisata Sastra)”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Sukoharjo, 05 Juni 2023

Pembimbing,




Sri Lestari, M.Pd.

NIP 19921204 201903 2 023

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Daya Tarik Wisata Gunung Semeru Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro (Kajian Wisata Sastra)**” yang disusun oleh Edo Henry Wijaya telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Penguji 1 Merangkap Ika Martanti Mulyawati., M.Pd. 

Sebagai Ketua Sidang NIP 19840302 201903 2 005

Penguji 2 Merangkap Sri Lestari, M.Pd. 

Sebagai Sekretaris Sidang NIP 19921204 201903 2 023

Penguji Utama Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. 

NIP 19850424 201503 2 005

Sukoharjo, 12 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

MOTTO

Sebisa mungkin bermanfaat bagi orang lain.

(Edo Henry Wijaya)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terkira selalu tercurah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta kemampuan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Rasa terima kasih serta syukur peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Satrisno dan Ibu Pujiningsih yang selalu memberikan doa, dukungan baik dalam bentuk moral maupun material.
2. Paman saya, Paman Sentot terima kasih juga untuk dukungan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada saya.
3. Kedua nenek saya, Nenek Suliyem dan Nenek Warti terima kasih telah membimbing dan menjadi contoh wanita yang kuat dalam menjalani hidup.
4. Ibu Sri Lestari, M.Pd. selaku dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih atas bimbingan dan arahan selama menulis skripsi ini. Tak lupa juga untuk seluruh Bapak dan Ibu dosen yang mengampu perkuliahan di program studi Tadris Bahasa Indonesia, saya ucapkan terima kasih untuk ilmu-ilmu yang telah diberikan semoga menjadi amal jariyah serta bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.
5. Teman-teman TBI angkatan 2019 secara umum serta lebih khususnya di kelas A yang berjuang dan bertahan bersama sampai akhir, terima kasih untuk semangat, bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edo Henry Wijaya
NIM : 196151008
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul *Daya Tarik Wisata Gunung Semeru Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro (Kajian Wisata Sastra)* adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Penyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 05 Juni 2023

Yang menyatakan,



Edo Henry Wijaya

NIM 196151008

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum. Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul *Daya Tarik Wisata Gunung Semeru Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro (Kajian Wisata Sastra)* dapat diselesaikan oleh penulis. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Terima kasih penulis ucapkan untuk berbagai pihak yang telah berjasa memberikan dukungan, bantuan serta bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Sebagai bentuk suatu kehormatan, penulis sampaikan bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Elen Inderasari, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa.
4. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Sri Lestari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Ibu dan Bapak dosen pengampu mata kuliah di Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah membimbing mahasiswanya.
7. Biro skripsi Prodi TBI dan FAB yang telah memberikan fasilitas bagi para mahasiswanya.
8. Para Penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan.
9. Kedua orang tua yang telah mendukung.


Semoga Tuhan membalas apapun bentuk kebaikan serta memberikan balasan yang lebih baik lagi dari apa yang telah diberikan. Sekali lagi terima kasih untuk segala macam bentuk kebaikan, serta permohonan maaf peneliti

sampaikan untuk segala kekurangan yang ada. Saran dan kritik yang membangun amat perlu untuk peneliti sebagai harapan agar kedepannya bisa lebih baik lagi untuk kebaikan dan kemajuan tulisan ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta manfaat bagi para pembacanya. Amiin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Surakarta, 05 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Edo Henry Wijaya', with a stylized flourish at the end.

Edo Henry Wijaya

NIM 196151008

ABSTRAK

Wijaya, Edo Henry. 2023. *Daya Tarik Wisata Gunung Semeru Dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro (Kajian Wisata Sastra)*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Sri Lestari, M.Pd.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan daya tarik wisata Gunung Semeru dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro yang dikaji dengan kajian wisata sastra, serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Penelitian ini memakai metode deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu berupa data primer ialah novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro, lalu untuk sumber data kalimat-kalimat yang membahas mengenai daya tarik wisata Gunung Semeru. Teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan catat. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipakai yaitu teknik triangulasi teori. Lalu teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik analisis model interaktif oleh Miles & Huberman. Hasil dari penelitian yaitu menunjukkan bahwa adanya daya tarik wisata Gunung Semeru dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro yang dikaji dengan teori wisata sastra. Sesuai aspek-aspek daya tarik wisata yang didukung juga oleh teori wisata sastra ditemukan berupa kesesuaian tempat, mitos, sejarah, aktivitas yang dilakukan oleh pendaki, keragaman kuliner, aktivitas yang bisa dilakukan pendaki, dan juga peristiwa alam yang terjadi di wilayah Gunung Semeru, antara apa yang dijelaskan dalam novel dengan kenyataan yang ada di lokasi aslinya sama. Data daya tarik yang terbagi menjadi empat aspek yaitu originalitas ditemukan sebanyak 8 data yaitu berupa Ranu Pane, Puncak Mahameru, Ranu Kumbolo, Bukit Tanjakan Cinta, Kali Mati, Arcopodo, dan juga Kawah Jonggring Saloka. Aspek keunikan ditemukan sebanyak 5 data yaitu berupa pemandangan lembah dan bukit, mitos terkait Bukit Tanjakan Cinta dan mitos di Arcopodo, dan juga aktivitas merendam kaki yang dilakukan pendaki. Aspek otentisitas ditemukan sebanyak 9 data yaitu berupa pemandangan indah di lokasi Ranu Kumbolo, Puncak Mahameru, pepohonan pinus, cemara, bunga edelweis serta tumbuhan yang lainnya. Aspek keragaman ditemukan sebanyak 6 data yaitu berupa keragaman kuliner yaitu makanan dan minuman yang cocok untuk dinikmati di dataran tinggi, lalu keragaman aktivitas pendaki yaitu melakukan upacara peringatan kemerdekaan Indonesia di Puncak Mahameru. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini keseluruhan data yang diperoleh yaitu sebanyak 28 data. Pada penelitian ini bisa direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.11 dan 4.11 di Madrasah Aliah kelas XI tentang menganalisis pesan yang terkandung dari satu buku fiksi yang telah dibaca dan juga menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kata Kunci : Daya Tarik Wisata, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Wisata Sastra

ABSTRACT

Wijaya, Edo Henry.2023. *The Attraction of Mount Semeru Tourism in The 5 cm Novel By Donny Dhirgantoro (Literary Tourism Studies)*. Thesis. Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Culture and Language, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Sri Lestari, M.Pd.

This study has the objective of describing the tourist attraction of Mount Semeru in the novel 5 Cm by Donny Dhirgantoro which is studied with the study of literary tourism, and its relevance to learning Indonesian at Islamic Senior High Schools. This research uses descriptive method. The data source for this research is in the form of primary data, namely the 5 cm novel by Donny Dhirgantoro, then for the data source are sentences that discuss the tourist attraction of Mount Semeru. Data collection techniques are reading and note-taking techniques. Then the technique of checking the validity of the data used is the theory of triangulation technique. Then the data analysis technique used is the interactive model analysis technique by Miles & Huberman. The results of the study show that there is a tourist attraction of Mount Semeru in the novel 5 Cm by Donny Dhirgantoro which is studied with the theory of literary tourism. According to the aspects of tourist attraction which are also supported by the theory of satra tourism, it is found in the form of suitability of places, myths, history, activities carried out by climbers, culinary diversity, activities that climbers can do, and also natural events that occur in the Mount Semeru region, among others what is described in the novel with the reality in the original location is the same. Attractiveness data is divided into four aspects, namely originality found in 8 data, namely in the form of Ranu Pane, Mahameru Peak, Ranu Kumbolo, Bukit Tanjakan Cinta, Kali Mati, Arcopodo, and also Jonggring Saloka Crater. Aspects of uniqueness found as many as 5 data, namely in the form of views of valleys and hills, myths related to Bukit Tanjakan Cinta and myths in Arcopodo, and also foot soaking activities carried out by climbers. Aspects of authenticity found as many as 9 data, namely in the form of beautiful views at the location of Ranu Kumbolo, Mahameru Peak, pine trees, cypress trees, edelweiss flowers and other plants. Aspects of diversity found as many as 6 data, namely in the form of culinary diversity, namely food and drinks that are suitable to be enjoyed in the highlands, then the diversity of climbers' activities, namely carrying out Indonesian independence commemoration ceremonies at Mahameru Peak. Thus, it can be concluded that in this study the overall data obtained was 28 data. This research can be relevant to learning Indonesian, namely Basic Competency (KD) 3.11 and 4.11 in Class XI Islamic Senior High School about analyzing the message contained in a fiction book that has been read and also compiling a review of the message from a fiction book that has been read.

Keyword : *The Attraction of tourism, Indonesian language learning, literary tourism*

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Penelitian	36
Tabel 4.1. Data Penelitian.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.2. Model Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	43

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Novel	10
2. Daya Tarik Wisata	17
3. Wisata Sastra.....	19
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah	23
B. Kajian Pustaka.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu.....	36
B. Metode Penelitian	37

C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Cuplikan.....	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data	44
1. Daya Tarik Wisata Gunung Semeru Dalam Novel <i>5 Cm</i> Karya Donny Dhiringantoro Yang Dikaji Dengan Kajian Wisata Sastra.....	45
2. Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XI	63
B. Analisis Data	65
1. Daya Tarik Wisata Gunung Semeru Dalam Novel <i>5 Cm</i> Karya Donny Dhiringantoro Yang Dikaji Dengan Kajian Wisata Sastra.....	66
2. Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XI	80
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	83
A. Simpulan.....	83
B. Implikasi.....	86
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra ialah suatu karya yang di dalamnya mempunyai unsur-unsur keindahan (estetis) dan tentunya akan terus berkembang di lingkungan masyarakat. Sastra memiliki peran penting dalam kehidupan, karena dengan adanya sastra akan terjadi pembentukan nilai serta tatanan kehidupan. Produk dari sastra yaitu karya sastra menjadi sarana yang dipakai oleh penulis karya sastra untuk meluapkan gagasan atau ide serta pengalaman pribadinya. Karya sastra sendiri yaitu memiliki peran menjadi media atau perantara yang berguna untuk menjembatani gagasan-gagasan atau ide lainnya dari sang penulis agar tersampaikan ke para pembacanya. Tidak hanya itu, karya sastra juga dapat menjadi refleksi kehidupan dari sudut pandang penulis pada berbagai macam peristiwa maupun permasalahan yang ada di sekitarnya. Secara umum atau garis besar, sastra terbagi atas dua jenis yaitu terdiri dari sastra tulisan dan sastra lisan. Sastra lisan merupakan bentuk karya sastra yang penyebarannya dilakukan dengan lisan yaitu dari mulut satu ke mulut yang lainnya, atau bisa disebut secara turun-temurun. Sedangkan jenis sastra tulis adalah bentuk karya sastra yang dicurahkan atau diaplikasikan dalam sebuah tulisan.

Banyak karya sastra yang telah diciptakan oleh para pengarangnya, salah satunya yaitu novel yang menarik dan menjadi kajian dalam penelitian ini. Novel termasuk dalam karya fiksi yang mampu memberikan banyak contoh model

kehidupan yang berupa imajinatif dari pengarang. Novel sendiri dalam proses penyusunannya telah melalui pembentukan bagian dari unsur intrinsik serta didukung oleh unsur ekstrinsik. Novel dipilih oleh peneliti menjadi objek kajian pada penelitian ini karena dalam novel berisi ungkapan-ungkapan dari pengarang secara bebas dan disajikan dengan lebih terperinci, tersusun, serta mampu melibatkan banyak persoalan sehingga lebih kompleks (Nurgiyantoro, 1998). Persoalan yang begitu kompleks dalam novel bisa berupa permasalahan sosial, budaya, politik, ekonomi dan tidak menutup kemungkinan pengalaman pribadi dari pengarang novel itu sendiri.

Novel ialah karangan prosa yang berbentuk panjang serta mengandung runtutan kisah atau cerita perjalanan kehidupan dari seseorang serta hubungannya terhadap orang-orang yang hidup dan berada di sekitarnya, dalam cerita atau kisah pada novel juga mementingkan sifat maupun watak dari setiap tokoh atau pelakunya. Novel menjadi salah satu dari bentuk karya sastra tulis yang cukup eksis hingga kini di kalangan para pembacanya. Pada umumnya novel tergolong atas dua jenis yaitu jenis novel fiksi dan jenis novel nonfiksi. Novel jenis nonfiksi ialah jenis novel yang berangkat dari kisah nyata yang kemudian dibukukan sehingga bisa dinikmati oleh pembaca. Lalu, novel fiksi merupakan novel yang berasal dari cerita khayalan pengarang novel tersebut. Namun, pada novel ini meskipun cerita atau kisah di dalamnya bersifat fiksi atau khayalan, pada saat proses penulisan juga dapat menggunakan latar tempat seperti yang ada di kehidupan nyata agar kisah atau cerita dalam novel tersebut terkesan nyata.

Karya sastra khususnya novel bukan cuma bisa dinikmati para penggemar atau pembaca dengan wujud teks saja, tetapi juga dalam bentuk kegiatan wisata yang dapat dihasilkan. Kegiatan wisata yang berkaitan dengan karya sastra itulah yang menjadi bahasan dalam wisata sastra. Teks tersebut bisa menjadi sumber bacaan, dan tempat yang berkaitan dengan teks itu mampu menjadi daya tarik objek wisata yang tentunya dapat menggerakkan perekonomian masyarakat setempat. Kaitan antara novel dengan pariwisata salah satunya bisa kita lihat pada novel *5 Cm* buah karya Donny Dhirgantoro. Novel tersebut merupakan buah karya pertama dari Donny Dhirgantoro yang terbit dan dicetak untuk pertama kali pada tahun 2005. Novel *5 Cm* ini di dalamnya mengisahkan mengenai hubungan persahabatan dari lima orang anak muda yaitu Genta, Ariel, Zafran Ian, dan Riani dengan permasalahan yang mereka hadapi masing-masing seiring dengan bertambahnya usia mereka. Persahabatan kelima anak muda tersebut berlangsung sudah cukup lama, hingga mereka berlima memutuskan untuk tidak bertemu dahulu beberapa bulan agar lebih bisa mandiri dengan diri sendiri serta memupuk rindu antara satu sama lain. Setelah beberapa bulan berlalu, kelima anak muda itu akhirnya bertemu dengan tumpukan rindu yang telah mereka simpan. Mereka berlima juga memutuskan untuk berpetualang untuk mendapatkan pengalaman baru yaitu dengan mendaki Gunung Semeru. Di sanalah mereka belajar banyak mengenai kehidupan.

Gunung Semeru merupakan salah satu gunung berapi yang masih aktif (sewaktu-waktu bisa meletus) yang terletak di Provinsi Jawa Timur, dengan memiliki puncak yang orang-orang pada umumnya menyebutnya dengan Puncak

Mahameru menjadi tempat yang memiliki daya tarik wisata tersendiri bagi para pembaca novel *5 Cm* agar datang berwisata yaitu melakukan pendakian secara langsung. Keindahan dari Gunung Semeru yang disuguhkan oleh penulis novel *5 Cm* yaitu keindahan alam berupa pemandangan dataran tinggi dan hutan hijau yang menutupinya serta keindahan-keindahan khas wilayah pegunungan. Hal-hal tersebutlah yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan yaitu dengan mengkaji daya tarik dari wisata Gunung Semeru dalam novel *5 Cm* dengan maksud dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Objek wisata Gunung Semeru juga mendapat imbas karena adanya pandemi Covid-19. Pandemi yang datang secara tiba-tiba menyebabkan tempat-tempat destinasi wisata tutup akibat tidak adanya wisatawan yang datang. Semenjak hadirnya pandemi Covid-19, timbul dampak negatif yang terjadi yaitu menurunnya kunjungan wisatawan yang memiliki minat khusus yaitu pada destinasi wisata pegunungan (Ridwanudin & Ahmad, 2021). Gunung Semeru menempati posisi gunung berapi tertinggi ketiga di Indonesia serta menjadi gunung berapi yang paling tinggi di Pulau Jawa. Keindahan objek wisata Gunung Semeru tertulis abadi dalam novel *5 Cm* milik Donny Dhingantoro yang cetakan pertama dari novel tersebut terbit pada tahun 2005. Lalu tujuh tahun berikutnya tepatnya di tahun 2012 novel *5 Cm* dibuat atau diekranisasi menjadi bentuk film dengan judul yang sama yaitu “5 Cm” yang disutradarai oleh Rizal Mantovani. Hadirnya film *5 Cm* mendapat respon yang baik dari masyarakat Indonesia yang terlihat dari banyaknya orang yang sudah menonton, di tahun 2012 film *5 Cm* sudah ditonton oleh 2,5 juta orang di bioskop.

Kajian wisata sastra dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra yaitu novel yang tentunya berkaitan atau mengangkat tema pariwisata. Kajian tematik sastra pariwisata dapat dilakukan dengan cara memilih karya sastra yaitu bisa berupa cerpen, novel, puisi, ataupun juga drama yang bertemakan pariwisata (Putra, 2019). Kajian pariwisata sastra ialah kajian yang berkaitan erat dengan kegiatan pariwisata tentunya, yaitu perihal menyajikan daya tarik yang bersumber dari karya-karya sastra yang ada atau pengarang atau penulis karya-karya sastra dengan segala dimensi yang telah dibuatnya.

Daya tarik merupakan segala bentuk hal yang sifatnya menarik atau membuat orang menjadi tertarik. Pada penelitian ini daya tarik yang dimaksud yaitu difokuskan pada daya tarik wisata. Daya tarik wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, (Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009). Maka, daya tarik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu daya Tarik dari objek wisata Gunung Semeru yang berada di Provinsi Jawa Timur. Gunung Semeru memiliki daya tarik wisata yaitu dengan menyuguhkan keindahan alam berupa pemandangan dataran tinggi yang disampaikan oleh pengarang dalam novel *5 Cm*. Hal-hal tersebutlah yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan yaitu guna mengkaji daya tarik wisata dari Gunung Semeru agar objek wisata tersebut lebih dikenal oleh masyarakat secara luas dan menarik minat masyarakat untuk berwisata ke Gunung Semeru.

Penelitian ini dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan daya tarik objek wisata Gunung Semeru yang ada dalam novel *5 Cm* karya dari Donny Dhirgantoro dengan kajian wisata sastra. Berdasarkan pemaparan-pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti daya tarik wisata alam Gunung Semeru dengan kajian wisata sastra pada novel *5 Cm* tersebut. Selanjutnya hasil dari penelitian ini akan peneliti relevansikan dengan kegiatan pembelajaran yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah (MA) kelas XI (Sebelas) dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 yaitu menganalisis pesan yang terkandung dari satu buku fiksi yang telah dibaca dan juga KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah sangat erat kaitannya dengan peran pengajar. Guru tentunya memiliki peran penting untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Tidak hanya bahasa, dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mempelajari sastra Indonesia. Penelitian terbaru tentang pengajaran sastra berisi bahwa kegiatan pengajaran sastra tidak menantang, tidak segar, bahkan tidak disukai oleh siswa menurut Nugraha dalam (Artika, 2022). Pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa para siswa atau pemelajar sastra, perlu mendapatkan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar lebih menarik perhatian mereka. Selain itu karya-karya sastra yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia bisa memakai karya sastra terbaru yang ditulis oleh pengarang masa kini.

Penggunaan karya sastra yaitu novel yang bertema pariwisata sangat menarik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, karena penggabungan dua kajian yaitu sastra dan pariwisata itu sendiri belum banyak digunakan. Oleh karena itu, peneliti memilih novel yang bertema pariwisata yang kemudian direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia agar memberi pengalaman baru bagi para siswa di kelas. Peneliti memilih kelas XI yaitu KD 3.11 yaitu menganalisis pesan yang terkandung dari satu buku fiksi yang dibaca dan 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, karena novel yang menjadi objek penelitian ini sesuai untuk dibaca oleh siswa kelas XI dan tentunya berkaitan dengan KD tersebut.

Berdasarkan pemaparan beberapa aspek di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji novel *5 Cm* yang ditulis oleh Donny Dhingantoro. Penelitian ini mengkhususkan pada aspek daya tarik objek wisata Gunung Semeru dalam karya sastra tersebut dengan kajian wisata sastra. Lalu, penelitian ini akan direlevansikan dengan kegiatan pembelajaran di MA kelas XI KD 3.11 yaitu menganalisis pesan yang terkandung dari satu buku fiksi yang dibaca dan KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang masalah sebelumnya, maka fokus rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah daya tarik wisata Gunung Semeru dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro yang dikaji dengan kajian wisata sastra?

2. Bagaimanakah relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan:

1. Daya tarik wisata Gunung Semeru dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro yang dikaji dengan kajian wisata sastra.
2. Relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Adanya kegiatan penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi penulis guna memperdalam serta memperkaya ilmu pengetahuan mengenai wisata sastra sehingga wawasan mengenai daya tarik wisata yang terdapat dalam novel semakin bertambah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat baca siswa terhadap karya sastra yaitu novel dan memupuk semangat untuk berkreasi maupun mengapresiasi novel.
- 2) Menambah wawasan siswa terhadap pariwisata di Indonesia.

- b) Bagi Guru

- 1) Menambah rujukan bahan pembelajaran novel di sekolah.
 - 2) Menambah pengetahuan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat siswa untuk mengapresiasi sastra.
 - 3) Memberikan pengetahuan baru mengenai wisata sastra.
- c) Bagi Pembaca Novel
- Menambah daya tarik para pembaca untuk berwisata dengan mengunjungi objek pariwisata lokal Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Novel

Novel ialah salah satu genre atau jenis dari berbagai karya sastra yang ada selain cerita pendek, drama, dan puisi. Karya sastra yaitu novel, merupakan kisah atau cerita buatan (*fiction*), dapat disebut juga dengan cerita yang berbentuk teks naratif (*narrative text*) ataupun teks wacana yang bersifat naratif (*narrative discourse*). Novel memiliki hubungan yang erat dengan fiksi, fiksi sendiri bisa diartikan sebagai kisah rekaan (khayalan), yang termasuk dalam cerita naratif yang pada bagian isinya cenderung tidak mengarah pada sebuah kebenaran sejarah (Abrams, 1981:61), atau bisa juga disebut tidak terjadi dengan sungguh-sungguh di dunia nyata. Kejadian, tempat, dan tokoh pada fiksi ialah kejadian, tempat, dan tokoh yang khayal atau bersifat imajinatif.

Secara bahasa sebutan novel yang kini kita gunakan berasal dari bahasa Itali yaitu *novella* (pada bahasa Jerman ialah *novella*) (Nurgiyantoro, 1998). Sama seperti penggunaan nama-nama dalam bahasa Indonesia yang lainnya, novel bisa dikatakan menjadi salah satu dari banyaknya kata serapan yang berasal dari bahasa asing lalu kemudian diadaptasi atau disesuaikan menjadi bahasa Indonesia. Perkembangan isi novel juga semakin menyesuaikan dengan

perkembangan masa kini, yaitu ketika novel tidak hanya bisa dinikmati atau dibaca ketika dalam wujud buku namun juga dalam bentuk digital atau bentuk lainnya yang tentunya lebih memudahkan para pembacanya untuk membawanya kemanapun dan membacanya kapanpun.

Novel merupakan cerita tentang berbagai macam peristiwa ataupun masalah dalam perjalanan kehidupan yang dialami manusia serta berisi juga tentang hubungan dengan sesama manusia maupun lingkungannya. Novel adalah kumpulan dialog, kontemplasi, serta reaksi yang disampaikan oleh pengarang yang berasal dari kehidupan dan lingkungannya, setelah melewati proses perenungan dan penghayatan yang dilakukan secara khusus (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Dipersingkat, novel menjadi salah satu karya bersifat imajinatif lalu didasari dengan tanggung jawab serta kesadaran kreatif yang bertujuan sebagai sebuah karya seni yang tentunya mempunyai nilai-nilai estetik yaitu dengan menyajikan berbagai model atau macam dari kehidupan yang telah dialami, tentunya sudah disesuaikan atau diidealkan oleh pengarangnya.

Novel adalah salah satu bentuk dari karya sastra yang isinya menceritakan perjalanan hidup tokoh sesuai dengan daya imajinasi penulisnya. Novel dapat diartikan juga sebagai cerita kehidupan manusia yang berdasarkan pengalaman pribadi pengarang atau permainan imajinasinya (Mustofa & Sabardila, 2022). Novel termasuk

salah satu dari karya sastra yang berbentuk tulisan dan biasanya berisikan cerita yang cukup runtut mengenai tokoh, latar, alur dan lain-lain yang disajikan oleh penulisnya. Di dalam novel biasanya terdapat amanat atau nilai-nilai yang bisa pembaca dapatkan setelah membaca novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat ahli mengenai novel di atas, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa novel ialah bentuk dari berbagai karya sastra yang ada yang mempunyai keunikan tersendiri. Jika novel disandingkan dengan karya-karya sastra yang lainnya akan berbeda tentunya. Hal yang menjadikan novel itu berbeda dari karya sastra yang lainnya yaitu cara penyampaiannya secara naratif (bersifat menjelaskan) atau bisa disebut juga memaparkan rangkaian atau urutan kejadian peristiwa tertentu. Akan tetapi, bisa jadi di dalam sebuah karya sastra yaitu novel memungkinkan kita untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang sesuatu, termasuk ketika si penulis mencoba memberi gambaran tentang keadaan maupun suasana tertentu. Novel sendiri tersusun atas dua unsur pembangun, unsur-unsur tersebut biasanya disebut dengan unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur instrinsik pada novel adalah unsur-unsur atau bagian-bagian yang terkandung di dalam sebuah cerita yang ada pada novel tersebut. Adapun unsur ekstrinsik novel yaitu unsur-unsur atau hal-hal yang keberadaannya berasal dari luar unsur pembangun (intrinsik) cerita pada novel.

a. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik ialah berbagai unsur yang menjadi pembangun dari karya sastra itu sendiri, pendapat Nurgiyantoro dalam (Sidiqin & Ginting, 2021). Unsur ini dapat menimbulkan sebuah karya sastra lahir menjadi karya sastra. Unsur intrinsik yang terkandung di dalam novel merupakan unsur-unsur yang langsung berperan dalam membentuk kisah atau cerita yang ada. Unsur intrinsik terdiri dari tema, peristiwa, plot, cerita, latar, penokohan, gaya bahasa, dan juga sudut pandang penceritaan dan lain-lain.

Pendapat Mursini dalam (Hutahaeen, 2017) unsur atau isi dari intrinsik terdiri atas tujuh bagian. Pertama yaitu tema, tema ialah ide yang menentukan cerita, maksudnya yaitu menentukan bermacam-macam unsur intrinsik yang menjadi pondasi dari cerita hingga muncul menjadi sebuah keselarasan yang sesuai. Kedua yaitu penokohan, para tokoh yang digambarkan dalam sebuah kisah menjadi fokus atensi tersendiri termasuk dalam penggambaran secara rupa (fisik), maupun secara sifat atau karakternya. Ketiga yaitu alur, alur merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa, konflik atau masalah yang dihadapi tokoh hingga sampai ke klimaks, dan juga ketika cerita itu berakhir. Keempat yaitu latar, latar ialah hal yang menjurus pada lokasi saat kisah

atau cerita tersebut terjadi serta lingkup sosial budaya di lingkungan sekitar dan kondisi masyarakat yang hidup di dalamnya. Kelima yaitu sudut pandang, sudut pandang merupakan gaya atau pengamatan yang dipakai oleh penulis karya sastra untuk alat untuk mempresentasikan para tokoh, latar, tindakan untuk kejadian atau peristiwa pada suatu cerita. Keenam yaitu amanat, amanat ialah moral yang ingin dicurahkan untuk para pembacanya. Ketujuh yaitu gaya bahasa, gaya bahasa merupakan cara yang dikerjakan guna menciptakan hubungan kisah atau cerita yaitu dengan memilih kata (diksi), menggunakan majas, membuat ungkapan yang bertujuan untuk membuat efek keindahan (estetik) pada sebuah karya sastra.

Lestari dkk (2016) berpendapat bahwa unsur intrinsik merupakan salah satu bagian unsur yang menjadi unsur pembangun pada sebuah karya sastra. Kegiatan mengkaji mengenai unsur instrinsik, para ahli menyebutnya dengan pendekatan sktrukturalisme atau pendekatan struktural. Unsur instrinsik sendiri di dalamnya meliputi alur, penokohan, latar (tempat, waktu, sosial), tema, amanat, sudut pandang, dan yang terakhir yaitu gaya bahasa.

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat mengenai unsur intrinsik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa unsur

intrinsik merupakan unsur atau bagian dari bentuk karya sastra. Unsur intrinsik ialah bentuk wujud atau fisik yang keberadaannya memberi pengaruh nyata terhadap sebuah karya sastra. Pada unsur intrinsik terdiri atas tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat.

b. Unsur Ekstrinsik Novel

Nurgiyantoro dalam (Sidiqin & Ginting, 2021) mengutarakan bahwa unsur ekstrinsik ialah berbagai unsur yang letaknya di luar dari teks karya sastra tersebut, namun unsur ekstrinsik secara tidak langsung memberi pengaruh terhadap bentuk atau wujud dari karya sastra. Bisa dikatakan secara khusus bahwa unsur ekstrinsik yaitu unsur yang dapat mempengaruhi wujud kisah atau cerita dalam sebuah karya sastra, tetapi tidak ikut serta menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik novel di dalamnya berisi biografi dan latar belakang penulis, kisah di balik layar, dan nilai yang ada dalam masyarakat.

Rene Wellek dalam (Hutahaean, 2017) berpendapat bahwa bagian atau unsur ekstrinsik pada prosa terdiri dari empat bagian yaitu, (1) biografi pengarang, (2) psikologi pengarang, (3) lingkungan di sekitar pengarang, (4) pemikiran pengarang. Biografi pengarang menjadi bagian yang menjelaskan sedalam apa peran pengarang atau penulis ketika

memberi pendapat mengenai proses pembentukan karya sastra. Kemudian psikologi pengarang, peran psikologi dalam karya sastra yaitu untuk menambah adanya koherensi dan juga kompleksnya sebuah karya sastra. Lalu lingkungan di sekitar pengarang, setiap penulis atau pengarang karya sastra merupakan bagian dari warga masyarakat, di sinilah dapat dilihat hal-hal mengenai latar belakang keluarga pengarang, kondisi perekonomian pengarang serta latar belakang sosial di kehidupan pengarang. Selanjutnya yaitu pemikiran pengarang, pengarang atau penulis karya sastra bisa jadi mengikuti pendapat filsafat khusus, memiliki kaitan dengan pemahaman yang lebih mendominasi di eranya, atau setidaknya tahu secara garis besar tentang paham-paham atau ajaran tersebut.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun novel yang muncul berasal dari luar kisah atau cerita (Lestari, Rakhmawati, & Rohmadi, 2016). Keberadaan unsur ekstrinsik tidak secara langsung memberi pengaruh pada bentuk atau komposisi bagian-bagian pada sebuah karya sastra. Pada unsur ekstrinsik di dalamnya terdapat beberapa hal yaitu latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, tempat novel dikarang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai unsur ekstrinsik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa unsur

ekstrinsik ialah unsur yang datang berasal dari luar karya sastra. Unsur ekstrinsik kehadirannya dapat mempengaruhi proses terbentuknya maupun isi dari karya sastra tersebut. Adapun yang termasuk ke dalam unsur ekstrinsik yaitu psikologi pengarang atau penulis, latar belakang kehidupan pengarang atau penulis, lalu lingkungan yang ada di sekeliling pengarang atau penulis.

2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata ialah berbagai hal yang tentunya bisa menambah minat para pengunjung wisata agar mengunjungi suatu tempat destinasi wisata yaitu objek-objek wisata, daya tarik yang ada pada destinasi wisata bisa berkaitan dengan pantai, daya tarik alami, landshap, iklim serta berbagai keragaman yang ada pada objek wisata lainnya. Daya tarik budaya contohnya yaitu cerita rakyat yang berkembang di masyarakat, sejarah dari masa lalu, agama ataupun kegiatan-kegiatan pertunjukan khusus yang memiliki seni atau keindahan, daya tarik sosial, festival, cara hidup, bahasa, penduduk asli, maupun daya tarik arsitektur, bangunan modern, monumen, taman yang indah ataupun wisata berbasis air (Yoeti, 2002: 5).

Daya tarik pada wisata merupakan hal-hal yang bisa memikat minat seseorang yaitu pelancong untuk mengunjungi tempat wisata. Daya tarik yang ada pada wisata bisa dikatakan mumpuni apabila berkaitan dengan originalitas, keunikan, otentisitas, dan keragaman

(Damanik dan Weber, 2006: 13). Originalitas bisa diartikan yaitu sebuah keaslian atau kemurnian, lalu keunikan dapat dipahami sebagai ciri khas yang melekat pada suatu hal yang membuat beda dengan hal lain. Otentisitas merupakan sebuah keaslian juga, namun yang membedakan dengan originalitas ialah otentisitas lebih condong kepada keindahan sehingga juga terdapat nilai keindahan di dalamnya. Keragaman sendiri seperti yang kita ketahui yaitu beraneka ragam atau terdiri dari banyak hal sehingga tidak terkesan monoton atau membosankan.

Daya tarik wisata yang berkualitas adalah faktor yang menetapkan kebahagiaan serta kesetiaan para pelancong pada kegiatan berwisata alam, sedangkan kesetiaan pada bidang bisnis menjadi bagian yang bisa menanggung keberlanjutannya di bidang bisnis (Brahmanto, Hamzah, & Hermawan, 2017). Oleh karena itu, kunci dari keberlangsungan sebuah objek wisata alam tersebut ada pada sekuat apa kesanggupan dalam menjaga daya tarik yang ada pada wisata itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat ahli mengenai daya tarik pada wisata di paragraf-paragraf sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan bahwa daya tarik wisata adalah segala hal yang tentunya berkaitan untuk menarik atau menambah perhatian para turis untuk mengunjungi destinasi wisata. Pada penelitian ini daya tarik wisata yang dimaksud yaitu daya tarik wisata di kawasan Gunung Semeru,

sehingga akan dibahas hal-hal yang menjadi daya tarik yang ada pada destinasi wisata Gunung Semeru. Daya tarik yang ada pada wisata akan dibahas dalam penelitian ini yaitu daya tarik wisata yang terdapat di wisata kawasan Gunung Semeru dalam novel yang berjudul *5 Cm* yang ditulis oleh Donny Dhirgantoro.

3. Wisata Sastra

Ruang lingkup wisata sastra yaitu meliputi: (1) proses estetis yang berisi aktivitas sastra, sebagai promosi wisata, (2) bentuk-bentuk teks sastra yang mengisahkan objek wisata, (3) tempat-tempat khusus yang berkaitan dengan tokoh (sastrawan), dan sebagainya, (Endraswara, 2020). Maka dengan adanya batasan mengenai ruang lingkup wisata sastra tersebut, bisa disederhanakan bahwa wisata sastra ialah kajian yang mengenai hubungan saling berpengaruh antara sastra dan wisata. Kisah perjalanan dalam karya sastra sering berkaitan dengan tempat-tempat sastra, (Endraswara, 2020). Karya-karya sastra yang lahir dari para penulisnya baik fiktif maupun nyata bisa mengambil latar dari kehidupan nyata. Adapun gunanya yaitu untuk menarik para minat para pembaca maka penulis mengambil latar dari kehidupan nyata yaitu berupa tempat-tempat wisata. Selain menambah daya tarik pembaca, dengan memilih tempat wisata sebagai latar cerita maka dapat juga menambah daya tarik pembaca untuk berwisata ke tempat-tempat yang dijadikan latar cerita tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan teori tersebut di atas.

Proses estetis juga disebut estetis (Junaedi, 2012). Pada umumnya estetis diketahui berkaitan dengan keindahan. Estetis juga memiliki artian berbobot filosofis (Susanto, 2017). Filosofis sendiri mengandung makna bersifat filsafat yang kemudian bisa dimaksudkan berkaitan dengan ilmu yang berisikan logika. Sedangkan menurut Mursyid dalam (Jannah, 2016) estetis adalah proses penerimaan dengan mata ataupun telinga, pengalaman seni, serta cita rasa akan sebuah objek atau penampakan. Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses estetis adalah proses yang dialami oleh seseorang yang tentunya berkaitan dengan keindahan. Proses estetis di dalamnya berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan keindahan pada suatu objek yang telah dilihat oleh orang yang menjalani proses estetis.

Setelah proses estetis yang berisi aktivitas sastra sebagai promosi wisata, selanjutnya yaitu bentuk-bentuk teks sastra yang mengisahkan objek wisata. Adapun bentuk-bentuk teks sastra yang mengisahkan objek wisata pada penelitian ini ialah berupa novel. Novel yang dimaksud yaitu novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro yang di dalamnya mengisahkan tentang perjalanan para tokohnya menuju ke objek wisata yaitu di Gunung Semeru.

Potensi wisata sastra ada karena adanya motivasi yang berhubungan dengan penulis sastra. Adapun motivasi-motivasi tersebut antara lain yaitu (1) para wisatawan ingin mengetahui latar

belakang si penulis yang melahirkan berbagai budaya di dalam karyanya, (2) wisatawan ingin mengaitkan atau menghubungkan pengalaman pribadinya dengan lika-liku karya yang dihasilkan oleh sang penulis, (3) wisatawan memiliki tujuan yaitu ingin mempelajari bagaimana penulis karya sastra mengambil jarak antara realitas dengan imajinasi, (4) wisatawan ingin mengetahui mengenai warisan budaya oleh penulis yang dimuseumkan (Endraswara, 2020). Maka dari itu para wisatawan mengunjungi tempat-tempat yang menjadi bagian atau berada di dalam sebuah hasil karya sastra dari penulis karya sastra maupun yang berkaitan dengan keberadaan atau peninggalan penulis karya sastra itu sendiri, dengan maksud untuk menjawab rasa penasaran yang timbul di dalam pikiran mereka.

Wisata sastra lahir karena adanya karya sastra yang fokus atau menyoroti, menarik, mempromosikan, maupun melanggengkan tempat-tempat atau destinasi wisata dalam bentuk bahasa tulis atau tulisan yang kemudian dipandang menjadi literature atau kesusastraan mengenai pariwisata (Ferdinal, Eros, & Rizano, 2019). Literatur mengenai wisata sastra terbagi atas dua jenis yaitu (1) setiap bahan tertulis yang berada di tempat atau destinasi wisata maupun lokasi-lokasi atraksi yang di dalamnya mempromosikan kegiatan atau aktivitas wisata dan, (2) sastra yang isinya meramaikan kecantikan alam, maupun suatu tempat atau benda yang terdapat pada karya sastra yang kemudian menjadikannya sebagai sebuah tujuan destinasi wisata.

Wisata sastra merupakan sebuah wisata budaya yang dilakukan dengan kegiatan darmawisata menuju ke tempat-tempat yang memiliki hubungan dengan berbagai karya sastra ataupun yang berkaitan dengan penulisnya, misalnya kuburan, tempat kelahiran, tempat tinggal, serta tempat-tempat lainnya yang disebutkan dalam sebuah karya sastra, maupun lokasi-lokasi yang menjadi latar dalam sebuah karya (Ferdinal, Eros, & Rizano, 2019). Adapun tempat atau lokasi yang digunakan sebagai latar pada sebuah karya sastra tersebut membuat para pembaca karya sastra menjadi tertarik dan mendorong diri mereka untuk mengunjunginya. Kegiatan mengunjungi tempat-tempat tersebutlah yang kemudian bisa berdampak pada lingkungan di sekitarnya lalu bisa berkembang di bidang kepariwisataanya.

Menurut (Putra, 2019) kajian pariwisata sastra di dalamnya mencakup dua hal yang tentunya saling berkaitan. Pertama, kajian yang berisi aktivitas wisata yang menjadikan sastra dalam berbagai dimensianya sebagai daya tarik pariwisata. Kedua, kajian mengenai karya dan aktivitas sastra yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata yang dapat dilaksanakan dengan meminjam bidang kepariwisataan sebagai ilmu bantu.

Sastra pariwisata adalah bentuk praktik pada pengembangan di bidang industri pariwisata (Anoegrajekti, Saryono, & Putra, 2020). Praktik atau kegiatan sastra pariwisata sudah berlangsung ketika tahun 1820-an di wilayah Irlandia. Pada saat itu Irlandia sudah menjadi

destinasi wisata serta mempunyai kemampuan melayani para wisatawan asing yang datang dengan baik.

Berdasarkan dengan pemaparan beberapa pendapat para ahli mengenai wisata sastra di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa wisata sastra merupakan gabungan dua rumpun ilmu yaitu pariwisata dan sastra. Wisata sastra lahir karena seiring dengan perkembangan zaman, yang kemudian memberikan kesempatan untuk menyatukan kedua rumpun ilmu tersebut. Wisata sastra berdampak bagi kedua rumpun ilmu tersebut, keduanya saling terpengaruh satu sama lain. Adanya wisata sastra membuat kegiatan pariwisata bisa jadi meningkat karena hadirnya promosi atau hal-hal yang menarik yang ada di dalam sebuah karya sastra. Sedangkan, dampak bagi bidang sastra karena adanya wisata sastra yaitu menggait para pembaca atau penikmat karya sastra untuk membaca maupun mengapresiasi karya sastra yang berkaitan dengan pariwisata tersebut.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

Kegiatan pembelajaran bidang Bahasa Indonesia yang terdapat di sekolah menengah dan sederajat di dalamnya terdapat dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesastraan, keduanya saling berkaitan karena saling melengkapi termasuk pada kompetensi keterampilan berbahasa (Isnaini, 2019). Pembelajaran di bidang Bahasa Indonesia menjadi krusial karena selain belajar mengenai Bahasa Indonesia, juga mempelajari hal-hal berkaitan dengan melestarikan serta

mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai warga negara Indonesia yang baik sudah sepantasnya masyarakat Indonesia mempertahankan Bahasa Indonesia agar tetap lestari serta tidak mengalami kepunahan.

Hubungan antara novel dengan pembelajaran di SMA sederajat termasuk di Madrasah Aliah (MA) dapat dilihat pada standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Pada kompetensi dasar tersebut yaitu KD 3.11 yaitu menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat termasuk Madrasah Aliah (MA), banyak menggunakan karya sastra untuk mendukung kegiatan pembelajarannya. Adapun salah satu bentuk dari banyaknya karya sastra yang digunakan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu novel. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA hendaknya perlu memperhatikan komponen-komponen penting yang terkait di dalamnya, agar fungsi dari karya sastra itu sendiri bisa sesuai dengan yang diharapkan.

Novel bisa dipakai sebagai bahan ajar pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk pada jenjang sekolah tingkat

menengah yaitu Madrasah Aliah. Kriteria khusus yang perlu diperhatikan dalam pemilihan serta penyampaian bahan ajar yang dipakai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tentu di dalamnya meliputi bidang sastra Indonesia yaitu, (1) kriteria kelimuan bahasa dan sastra, (2) kriteria ilmu pendidikan dan keguruan, (3) kriteria keterbacaan bahan ajar (Romansyah, 2016). Adapun penjelasan dari kriteria-kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Kriteria Kelimuan Bahasa dan Sastra Indonesia

Kriteria pada bidang keilmuan bahasa dan sastra ini sangat perlu diperhatikan karena pada proses kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sudah seharusnya memakai Bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mudah untuk dipahami. Pada praktik pembelajarannya yaitu juga membuat empat kegiatan inti yang ada dalam kegiatan berbahasa yaitu terdiri atas mendengarkan, membaca, menulis, serta berbicara. Hal-hal itulah yang perlu diperhatikan karena dalam penggunaan bahasa untuk komunikasi hendaknya memperhatikan kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi untuk saling memahami antara pihak satu dengan pihak yang lainnya, agar bisa terjadi komunikasi dengan baik serta tujuannya dapat tercapai.

b. Kriteria Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada bagian ini yang dimaksudkan yaitu dalam penentuan atau penetapan bahan ajar yang di dalamnya mencakup isi, urutan serta cakupan yang lainnya pada kegiatan pembelajaran hendaknya berdasarkan aturan-aturan atau patokan di bidang keguruan dan ilmu pendidikan. Bahan ajar yang dipilih patut diselaraskan sesuai perkembangan dari peserta didik, begitu pula pada presentasinya perlu memakai teknik serta metode yang sesuai dengan karakter bahan ajar serta keadaan maupun situasi yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Misalnya pada jenjang pendidikan menengah yaitu pada tingkat SMA dan sederajat, para siswa akan mencoba mengembangkan kapasitas diri untuk memecahkan masalah tentunya dengan logika serta kemampuan yang dimiliki. Pada jenjang tersebut para murid biasanya juga memiliki tingkat rasa keingintahuan yang mendalam serta menambah wawasan mereka dengan menggali informasi melalui internet maupun media lain.

c. Kriteria Keterbacaan Bahan Ajar

Kriteria atau standar yang ketiga yaitu kriteria keterbacaan bahan ajar, maksudnya yaitu bahan ajar yang akan digunakan hendaknya mengandung kualitas keterbacaan yang tinggi. Adapun maksud dari mempunyai kualitas keterbacaan yang tinggi ialah hal-hal yang dilakukan guna pengolahan

bahan ajar supaya dapat memberi kemudahan bagi para peserta didik untuk memahami bahan ajar yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar peserta didik mudah dalam memahami bahan ajar adalah panjang atau susunan kata, kalimat, frase, serta wacana dan pemakaian kaidah kebahasaan lainnya yang perlu dipakai.

B. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai wisata sastra memang belum banyak untuk saat ini, karena kajian wisata sastra itu masih termasuk dalam disiplin ilmu yang baru. Meskipun tergolong penelitian baru, ada kumpulan penelitian yang telah terlaksana sebelumnya yang mempunyai perbedaan serta persamaan terkait dengan penelitian yang dilakukan ini. Peneliti mengambil tujuh hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu.

Pertama, penelitian ilmiah atau skripsi milik Andi Rahman yang berasal dari Universitas Mataram dengan judul “Ekranisasi Novel *5 Cm* Karya Donny Dirgantoro Terhadap Film *5 CM* Karya Rizal Mantovani Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA”. Penelitian milik Andi tersebut mengambil kesimpulan bahwa dalam novel maupun film *5 Cm* keduanya memakai alur maju, akan tetapi terdapat sedikit perubahan di beberapa tahap akibat durasi waktu film yang tidak mungkin bisa ditampilkan seutuhnya. Kemudian, implikasi ekranisasi novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro menjadi film *5 Cm* karya Rizal Mantovani dengan

pembelajaran sastra di SMA yaitu bahwa hasil penelitian ini bisa dijadikan materi ajar pada kelas XI semester 1, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemah.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Andi Rahman dengan penelitian ini adalah menggunakan novel *5 Cm* yang ditulis oleh Donny Dhigantoro sebagai objek kajian. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Andi Rahman memilih kajian atau teori ekranisasi sehingga analisis yang dilakukan yaitu membandingkan antara novel *5 Cm* karya Donny Dhigantoro dengan film yang berjudul sama yaitu *5 Cm* yang sutradarai oleh Rizal Mantovani. Selain itu, Andi juga mengimplikasikan penelitian tersebut pada pembelajaran sastra di SMA sedangkan penelitian ini akan direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah (MA) kelas XI.

Kedua, skripsi milik Irvandi Arifiansyah dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret dengan judul “Kajian Struktural dan Nilai Pendidikan Novel *5 Cm* Karya Donny Dhigantoro” tahun 2011 menyimpulkan bahwa di dalam novel *5 Cm* ceritanya disusun atas berbagai unsur intrinsik yang saling berhubungan satu sama lain, unsur intrinsik tersebut antara lain yaitu tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar. Lalu, keterkaitan atau keterjalinan antara unsur intrinsik satu dengan yang lainnya dapat pembaca pahami dengan baik karena penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga. Kemudian nilai atau

pesan mengenai pendidikan yang berada di dalam novel *5 Cm* terdiri dari nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan religius, dan nilai pendidikan estetika.

Persamaan antara penelitian milik Irvandi dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan novel *5 Cm* karya Donny Dhiringantoro sebagai objek penelitian. Lalu, perbedaannya yaitu pada penggunaan kajian yang berbeda. Pada penelitiannya Irvandi menggunakan kajian struktural dan nilai pendidikan, sedangkan pada penelitian ini yaitu menggunakan kajian wisata sastra.

Ketiga, jurnal ilmiah karya Dian Widi Astuti dari Universitas PGRI Semarang yang berjudul “Analisis Nilai Moral Donny Dhiringantoro Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA” moral dalam novel *5 Cm* yang dipublikasikan di Jurnal Sasindo (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) pada tahun 2021. Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa nilai moral yang ada dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhiringantoro yaitu persahabatan atau pertemanan merupakan interaksi sosial tentunya tidak bisa lepas dari manusia, manusia memiliki sifat sosial atau masih membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, hal tersebut akan mendorong manusia agar berteman maupun bersahabat dengan orang lain, persahabatan itulah yang menunjukkan kedekatan dan kesetiaan antara satu dengan yang lainnya. Lalu wujud nilai moral dalam hubungan berbakti terhadap orang tua, akal dan pikiran menjadi penghubung antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Berbakti kepada orang tua dapat

kita wujudkan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan berbuat baik kepada orang tua. Kemudian adapun wujud nilai dalam bentuk persaudaraan adalah ikatan yang sangat dalam suatu hubungan manusia. Rasa persaudaraan tersebut hadir dan terjalin mampu menumbuhkan sikap kebersamaan antara satu dengan yang lainnya.

Kajian pustaka ketiga yaitu karya ilmiah oleh Dian di atas terdapat kesamaan terhadap penelitian ini yaitu memilih objek kajian berupa sebuah karya sastra tulis yaitu novel *5 Cm* milik Donny Dhingantoro. Namun juga ada perbedaan, yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dian lebih fokus atau mengkaji pada nilai moral yang terkandung pada novel *5 Cm*, sedangkan penelitian ini akan meneliti mengenai daya tarik wisata Gunung Semeru yang ada dalam novel tersebut yang tentunya menggunakan kajian wisata sastra. Lalu Dian di dalam penelitiannya juga menggunakan analisis yang telah ia lakukan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di tingkat SMA, sedangkan pada penelitian ini akan merelevansikannya dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

Keempat, jurnal penelitian karya Juna Tamaraw dari Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Samratulangi Manado pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel *5 Cm*”. Jurnal karya Juna ini menyimpulkan bahwa status sosial yang terdapat dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhingantoro tersebut berupa

kasih sayang antar sesama manusia, yaitu kasih sayang pada orang tua dan anak, dan juga sikap hidup yaitu tanggung jawab antara satu sama lain.

Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Juna tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada teori yang digunakan. Juna dalam penelitiannya menggunakan teori atau kajian sosiologi sastra, sedangkan penelitian ini memakai teori wisata sastra. Kemudian persamaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juna maupun penelitian ini, keduanya menggunakan novel *5 Cm* yang ditulis oleh Donny Dhirgantoro sebagai objek penelitian.

Kelima, jurnal penelitian karya I Gusti Agung Riza Dwi Kusuma dan kawan-kawan yang terbit tahun 2016 dengan judul “Aktivitas Wisata Spiritual dan Motivasi Berwisata di Daya Tarik Wisata Tanah Lot Kabupaten Tabanan” dari Program Studi S1 Destinasi Pariwisata Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. Jurnal milik Riza dkk tersebut menyimpulkan bahwa motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Tanah Lot menunjukkan presentase sebesar 90,8% dan jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan motivasi spirituanya menunjukkan presentas sebesar 50,8%.

Kajian pustaka kelima yaitu kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh Riza dkk mempunyai persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya ialah keduanya dilaksanakan di bidang pariwisata. Lalu perbedaan yang ada pada penelitian milik Riza dkk dengan penelitian ini ialah pada jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian Riza dkk lebih mengarah pada

penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini lebih tergolong dalam penelitian ilmiah jenis kualitatif.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nurrokhmah Prabawati dan Eka Sofia Agustina dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Unsur Serapan Dalam Novel *5 Cm* Karya Donny Dhirgantoro dan Implikasinya” yang berupa jurnal terbit pada November 2013 menyimpulkan bahwa, unsur serapan yang ada dalam novel *5 Cm* diserap menggunakan kaidah EYD: unsur yang sudah lama atau sudah ada yang terserap ke dalam bahasa Indonesia tidak perlu diubah ejaannya, sedangkan unsur asing yang belum secara keseluruhan terserap dalam bahasa Indonesia sehingga pengucapan serta ejaannya mengikuti cara asing yang berlaku, adapun unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kemudian, implikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurrokhmah dan Eka ini ialah kurikulum 1994 dan 2004, istilah serapan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun pada kurikulum berikutnya sudah tidak lagi diajarkan, namun kaidah penulisan unsur serapan masih bisa dirasakan hingga kini.

Kajian pustaka keenam yaitu penelitian oleh Nurrokhmah dan Eka memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian mereka yaitu mengkaji tentang serapan yang bisa dipastikan bahwa berkaitan dengan bahasa, sedangkan penelitian ini menggunakan teori wisata sastra yang tentunya mengarah pada bidang sastra. Adapun kesamaan penelitian milik

Nurrokhmah dan Eka dengan penelitian ini yaitu menggunakan novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro sebagai objek penelitian.

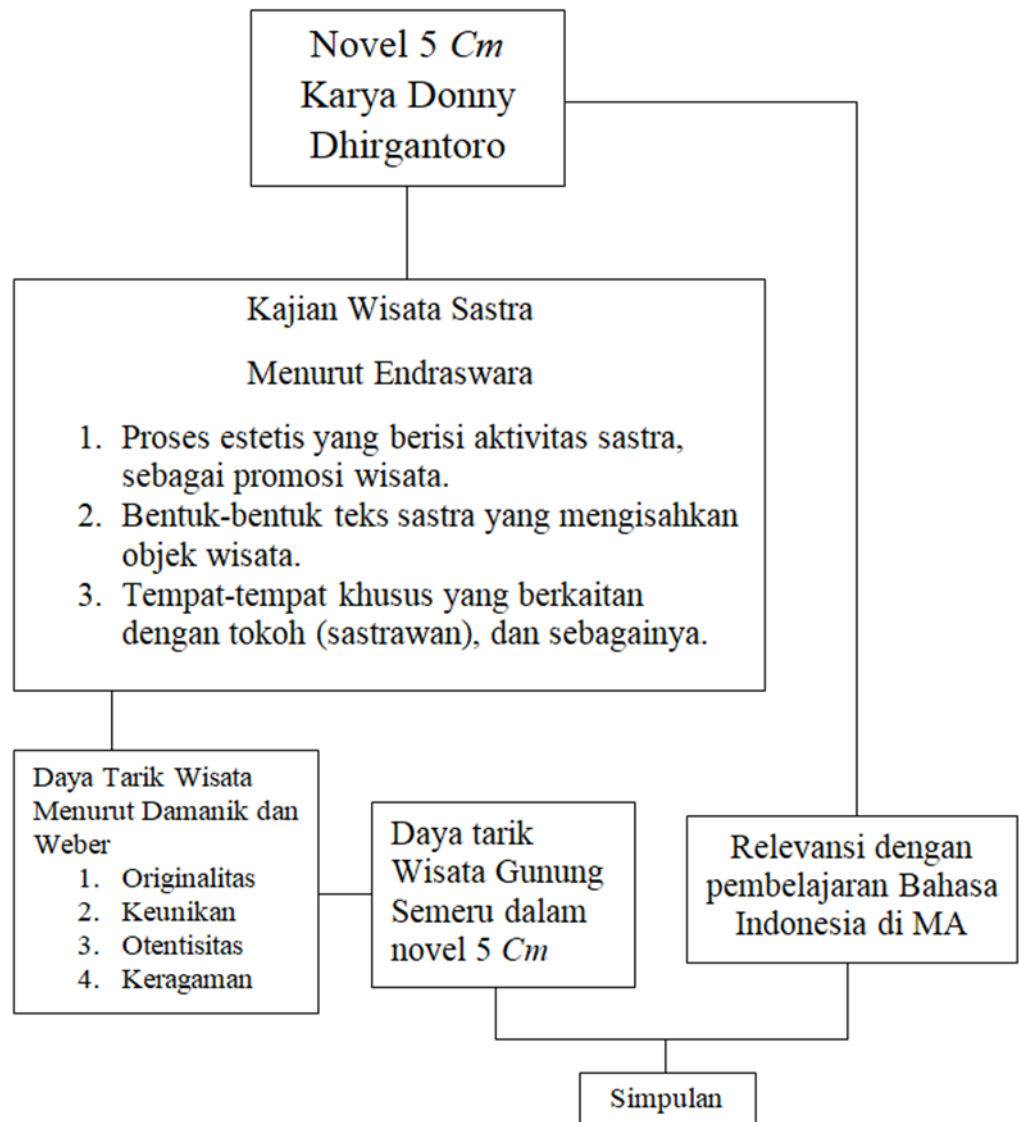
Ketujuh, penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Lestari yang berjudul “Kearifan Lokal Dalam Folklore Sapta Tirta Peninggalan Raden Mas Said Sebagai Upaya Penanggulangan Alienasi Ekologis”, menyimpulkan bahwa peninggalan-peninggalan Mangkunagara I terus diupayakan kelestariannya oleh pihak dinas pariwisata serta masyarakat setempat. Sapta Tirta yang di dalamnya tercipta kearifan lokal memberikan pengaruh pada lingkungan yang asri sehingga terbentuknya ekosistem yang seimbang. Adapun beberapa ritual yang dilaksanakan di Sapta Tirta yaitu jamanan pusaka, Nguras Sendang Pitu, ritual pengambilan air untuk siraman manten, ritual mandi purnama, dan Grebeg lawu.

Kajian pustaka ketujuh di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini yaitu mengenai wisata sastra. Sapta Tirta sebagai peninggalan Mangkunagara I dikunjungi oleh para pengunjung dengan maksud atau tujuan tertentu. Mangkunagara I sendiri yang merupakan tokoh terkenal khususnya di wilayah Solo raya serta beliau juga bisa disebut sebagai seorang pelaku sastra, karena beliau melahirkan karya sastra yaitu berupa Serat Wedhatama. Sedangkan perbandingan penelitian ini dengan kajian pustaka ketujuh di atas yaitu, penelitian ini fokus terhadap daya tarik wisata Gunung Semeru yang berkaitan dengan kajian wisata sastra. Adapun kajian pustaka ketujuh di atas fokus terhadap kearifan lokal dalam folklore Sapta Tirta peninggalan Mangkunagara I.

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini mengkaji peneliti mengkaji sebuah karya sastra yaitu berupa novel dengan judul *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro. Pengkajian novel *5 Cm* pada penelitian ini yaitu dengan kajian wisata sastra, yang merupakan gabungan dua disiplin ilmu yaitu ilmu sastra dan ilmu pariwisata. Karya sastra dalam wisata sastra memiliki kedudukan sebagai bentuk atau produk yang dihasilkan setelah melakukan kegiatan wisata. Karya sastra tersebut juga menjadi daya tarik bagi para pembacanya untuk melakukan kegiatan wisata ke tempat-tempat yang dibahas di dalamnya.

Kajian wisata sastra dipakai pada penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis apa saja daya tarik wisata alam Gunung Semeru yang penulis sampaikan di dalam novel *5 Cm*. Tidak hanya itu, setelah kegiatan menganalisis selesai peneliti juga merelevansikan penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MA. Peneliti memilih untuk merelevansikannya karena novel *5 Cm* merupakan sebuah karya sastra Indonesia yang tentunya dapat digunakan untuk menambah referensi pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memilih objek kajian yang akan diteliti yaitu karya sastra berupa novel. Objek kajian yang dipakai pada penelitian ini adalah novel yang berjudul *5 Cm* karya Donny Dhargantoro sehingga bisa disimpulkan sebagai penelitian kepustakaan. Tidak ada pembatasan mengenai tempat penelitian ini, maksudnya di suatu lokasi atau tempat bisa ditempati apabila memang dapat dipergunakan dengan baik untuk terlaksananya penelitian. Adapun tabel waktu penelitian yang dibutuhkan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Penelitian.

No	Tahapan	Tahun 2023																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penyusunan Proposal Skripsi	■																							
2.	Pengajuan Judul Skripsi		■	■																					
3.	Pembuatan Proposal Skripsi				■	■	■	■																	
4.	Revisi Proposal Skripsi							■	■	■															
5.	Pelaksanaan Sempro Skripsi										■														
6.	Penggalian Data Penelitian											■	■	■											
7.	Analisis Data Penelitian														■	■	■	■	■						
8.	Penulisan Laporan Penelitian																		■	■	■	■	■	■	■
9.	Munagrasah																								■

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada intinya merupakan cara atau langkah yang bersifat ilmiah untuk memperoleh maksud atau tujuan serta kepentingan tertentu (Sugiyono, 2008). Selaras bersama pendapat tersebut bisa kita ketahui yaitu metode penelitian merupakan cara yang yang dipakai saat proses penelitian berlangsung. Metode penelitian di dalamnya tentu memiliki aturan-aturan maupun langkah-langkah tertentu. Bisa dipastikan bahwa penggunaan metode penelitian hendaknya bersifat ilmiah karena akan dipakai juga dalam penelitian ilmiah.

Metode yang dipilih pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian atau kajian ini cenderung lebih banyak membahas tentang daya tarik wisata alam Gunung Semeru yang terkandung di dalam novel *5 Cm* yang ditulis oleh Donny Dhirgantoro. Lalu, juga akan menyinggung dengan adanya karya novel tersebut bagi bidang pariwisata di Indonesia. Pada penelitian yang berjenis kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yaitu berupa beberapa kata maupun kalimat yang terdapat di dalam novel *5 Cm* yang mengandung daya tarik atau minat para pembaca untuk berwisata ke wisata alam Gunung Semeru.

Penggunaan metode deskriptif ini yaitu dengan maksud untuk menggambarkan maupun mengartikan keadaan dari sampel yang ada, kemudian pemakaian jenis kualitatif dengan tujuan yaitu untuk memaparkan peristiwa ataupun fenomena menjadi berupa perkataan atau kalimat yang ada. Maka, data penelitian yang didapat serta dipakai pada penelitian ini yaitu berupa data

deskriptif kualitatif, karena data tersebut berupa kutipan perkataan maupun kalimat-kalimat yang mengandung daya tarik wisata.

C. Sumber Data

Data yang diteliti pada penelitian ini yaitu satuan cerita, kalimat, kutipan dan wacana yang terkandung dalam novel *5 Cm* yang ditulis oleh Donny Dhargantoro. Adapun pembahasan yang diambil dalam penelitian ini yaitu daya tarik dari wisata Gunung Semeru yang telah disambangi oleh para tokoh dalam novel tersebut. Sumber data penelitian ilmiah terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2017:225). Pada penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh pada yaitu berasal dari berbagai buku rujukan yang sesuai dan juga data dari berbagai sumber pendukung penelitian yang didapatkan dari sumber-sumber kepustakaan tentang objek yang diteliti. Maka dari itu penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian yang dilaksanakan melalui studi pustaka. Adapun sumber data primer pada penelitian ini ialah berasal dari novel *5 Cm* yang ditulis oleh Donny Dhargantoro dan terbitkan oleh P.T. Grasindo di Kota Jakarta pada Januari 2022 dengan isi yang terdiri dari 381 halaman. Novel ini mengisahkan enam manusia di antaranya dua perempuan dan empat laki-laki yang bersama-sama mendaki Gunung Semeru yang terletak di Provinsi Jawa Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses kegiatan pengumpulan data, penelitian ini memakai teknik baca dan teknik catat (Arifiansyah, 2011). Teknik tersebut dipilih karena sesuai dengan

jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan atau bisa disebut juga dengan studi pustaka. adapun langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut

1. Membaca dengan teliti dan berulang novel *5 Cm* yang ditulis oleh Donny Dhirgantoro guna memperoleh ketepatan serta kebenaran penafsiran dengan topik yang akan diteliti.
2. Mengidentifikasi isi novel berupa kalimat-kalimat yang terkandung di dalam novel tersebut yang berkaitan dengan daya tarik wisata alam Gunung Semeru.
3. Mengklarifikasi kenyataan daya tarik wisata alam Gunung Semeru sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

E. Teknik Cuplikan

Teknik cuplikan yang dipilih pada penelitian ilmiah ini yaitu Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ialah metode pengumpulan sampel sumber data yang dipilih berdasarkan ketentuan khusus (Sugiyono, 2008), yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Teknik cuplikan ialah suatu cara khusus ataupun alur untuk memfokuskan pemilihan pada sebuah kegiatan pengkajian ilmiah yang lebih menjurus pada proses menyeleksi. Peneliti berpijak pada teori sebagai landasan yang telah dipilih, rasa ingin tahu yang timbul dari dalam diri pribadi, serta berbagai pengalaman pribadi yang diperoleh. Kemudian teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara khusus, yaitu dengan mencari berbagai kalimat maupun percakapan yang terkandung

novel *5 Cm* milik Donny Dhingantoro yang bisa menjadi jawaban atas rumusan-rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dicuplik sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam teori wisata sastra. Setelah dicuplik data yang diidapat oleh peneliti dipilih sebanyak 28 data yang tergolong dalam empat aspek daya tarik wisata yaitu originalitas , keunikan, otentisitas, dan keragaman.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kegiatan pemeriksaan keabsahan atau keaslian data adalah kebenaran data penelitian yang diperoleh dari proses selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti memakai teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data agar memperoleh keabsahan atau kebenaran data pada saat proses penelitian. Adapun teknik triangulasi yang dipilih untuk penelitian ini ialah teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori ialah teknik uji keabsahan atau kebenaran data penelitian di mana cara kerjanya yaitu dengan memakai teori-teori atau pendapat para ahli yang berhubungan sesuai rumusan-rumusan masalah guna dipakai untuk landasan kajian penelitian saat melaksanakan kegiatan analisa data penelitian (Ningtias, Rohmadi, & Suyitno, 2014). Data-data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian diperiksa keabsahan datanya yaitu sesuai dengan teori atau kajian wisata sastra, teori daya tarik wisata, serta teori-teori yang telah dipakai dalam penelitian-penelitian terdahulu.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan pengolahan data penelitian dilaksanakan memakai data yang telah dikumpulkan dari novel *5 Cm* milik Donny Dhirgantoro sebagai objek penelitiannya. Pada penelitian ini teknik menganalisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis data pada penelitian kuantitatif dilaksanakan ketika proses mengumpulkan data sedang berjalan dan selanjutnya proses pengumpulan data dengan jangka waktu tertentu (Sugiyono, 2008). Pembacaan novel yang dilaksanakan oleh peneliti ketika proses penelitian ini berlangsung, dilakukan secara berulang-ulang mulai dari teks bagian awal hingga akhir dengan teliti. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi bagian kalimat maupun dialog cerita didalam novel tersebut yang berkaitan dengan daya tarik wisata alam. Pada kegiatan proses analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh menurut Miles & Huberman 1984 dalam (Sugiyono, 2008). Pendapat Miles dan Huberman komponen dalam kegiatan menganalisis terdiri dari tiga komponen, adapun ketiga komponen yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu berarti meringkas, mengambil bagian-bagian inti, serta lebih teliti dengan bagian-bagian yang penting, lalu dicari apa pokok pikiran serta modelnya (Sugiyono, 2008). Maka, data penelitian yang telah diperoleh lalu direduksi tentunya akan memberi gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti guna melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila

diperlukan. Data yang telah direduksi juga akan memudahkan peneliti untuk menganalisis data, karena telah dikelompokkan ataupun direduksi dengan ketentuan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Setelah peneliti membaca secara keseluruhan novel *5 Cm*, kemudian peneliti mencatat serta meringkas data-data yang telah diperoleh yang tentunya sesuai dengan teori daya tarik wisata.

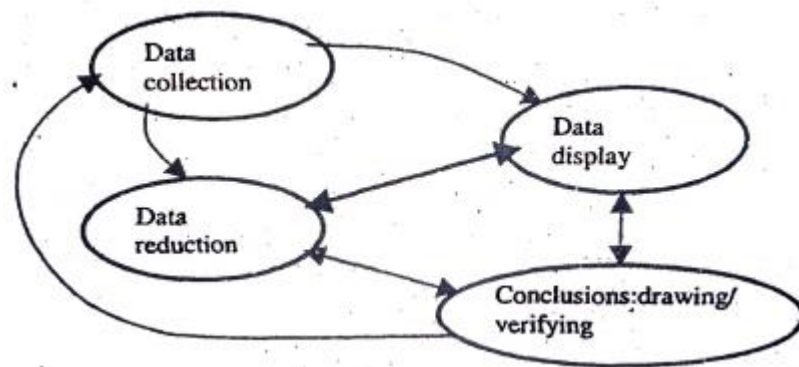
2. Penyajian Data

Komponen berikut usai melakukan proses reduksi data yaitu menyajikan data. Pada penelitian yang berjenis kualitatif data yang telah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, pictogram, phie card dan sejenisnya (Sugiyono, 2008). Adapun data yang telah diperoleh lalu disajikan ini dengan maksud agar data yang telah didapatkan bisa tersusun dengan rapi sehingga mudah dipahami saat membacanya. Setelah peneliti memperoleh data, data tersebut lalu disajikan dalam bentuk tabel yang sesuai dengan aspek-aspek daya tarik wisata yaitu originalitas, keunikan, otentisitas, dan keragaman.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Komponen yang ketiga pada analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada fase verifikasi dan juga fase penarikan kesimpulan ini merupakan hasil yang telah diperoleh dari penelitian yang menjadi jawaban dari fokus penelitian yaitu dengan tersusunya hasil dari analisis data. Pada bagian kesimpulan dan verifikasi ini peneliti mengambil kesimpulan serta

verifikasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Data yang telah disajikan dapat disimpulkan mengenai daya tarik wisata dalam novel 5 *Cm*. Di bawah ini ialah gambaran komponen-komponen yang terkandung dalam proses analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3.2. Model Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bagian bab IV berisi deskripsi dan analisis data. Deskripsi dan analisis data dijelaskan secara berurutan, mengenai ungkapan yang berkaitan atau mengandung daya tarik wisata dalam novel *5 Cm*. Dalam penelitian ini sebanyak 28 (dua puluh delapan) data yang terdapat dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhiringantoro akan dideskripsikan serta analisis. Adapun sampel data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari novel *5 Cm* yang di dalamnya berisi kalimat-kalimat mengenai pengalaman penulis dan teman-temannya yaitu melakukan pendakian di Gunung Semeru. Data-data yang telah diperoleh serta diklasifikasikan ialah hasil dari pemilihan dengan ketentuan tertentu sesuai kajian wisata sastra yang di dalamnya berisi tiga kategori yaitu (1) proses estetis yang berisi aktivitas sastra, sebagai promosi wisata, (2) bentuk-bentuk teks sastra yang mengisahkan objek wisata, (3) tempat-tempat khusus yang berkaitan dengan tokoh (sastrawan), dan sebagainya, (Endraswara, 2020). Kemudian sesuai dengan kategori wisata sastra pada poin kedua, data kemudian diklasifikasikan sesuai teori daya tarik wisata yang berisikan empat kategori yaitu originalitas, keunikan, otentisitas, dan keragaman menurut Damanik & Weber.

1. Daya Tarik Wisata Gunung Semeru Dalam Novel *5 Cm Karya Donny Dhirgantoro Yang Dikaji Dengan Kajian Wisata Sastra*

Penelitian ini berisi data yaitu berupa satuan cerita, kalimat, kutipan dan wacana yang terkandung dalam novel *5 Cm* yang ditulis oleh Donny Dhirgantoro. Adapun pembahasan yang diambil dalam penelitian ini yaitu daya tarik dari wisata Gunung Semeru yang telah disambangi oleh para tokoh dalam novel tersebut. Menurut Damanik dan Weber, daya tarik tergolong dalam empat bagian yaitu originalitas, keunikan, otentisitas, dan keragaman. Di bawah ini sajian data yang telah diperoleh oleh peneliti.

Tabel 4.1. Data Penelitian

No	Daya Tarik Wisata	Kutipan Kalimat Novel	Halaman
1.	Originalitas	Mereka menjejakkan kaki di tanah Ranu Pane . Udara dibawah lima belas derajat Celcius menyambut mereka di Ranu Pane.	217
		Mahameru perlahan seperti muncul di antara kabut pagi dan langit biru. Angin dingin pagi yang sejuk, menerpa mereka sampai ke dalam dada.	232
		Dari ketinggian pinggiran hutan Mahameru, Ranu Kumbolo perlahan mulai muncul seperti tetesan air raksasa yang jatuh dari langit dan membesar di depan mereka.	253
		Mereka mulai melangkah lagi, mulai berjalan meninggalkan Ranu Kumbolo. Rombongan itu langsung disambut oleh sebuah bukit tinggi dengan jalan setapak yang menanjak curam membelah kumpulan ilalang liar yang tumbuh di badan bukit.	280
		Mereka kini berada di ujung pinggir bukit, di depan tampak lembah kecil menganga seperti bekas sungai yang tak berair.	298

		Pasir dimana-mana, potongan pohon besar sekali dengan akarnya yang masih terlihat tercabut paksa dari tanah, pohon-pohon mati tampak melintang di jurang dalam seperti bekas sungai tersebut. Di sebelah kiri, agak jauh tampak aliran sungai itu berbelok memasuki hutan gelap dan di atasnya Mahameru terlihat semakin jelas dengan galir-galir pasirnya.	
		“Kenapa daerah ini namanya Arcopodo , Ta?” tanya Zafran. “Asal katanya dari bahasa Jawa Arco atau Arca yang artinya patung, dan podo yang artinya sama atau kembar....”	307
		Puncak Mahameru seperti sebuah gundukan pasir mahabesar dengan tebaran batu karang gunung di mana-mana.	325
		Hujan abu turun lagi. Kali ini mereka bisa melihat asap tebal yang mengepul keluar dari “ Jonggring Saloka ” kawah Mahameru.	344
2.	Keunikan	Pemandangan yang nggak biasa dan udara yang sangat dingin membuat mereka merasa seperti berada di alam lain, alam para petualang.	217
		Ini lagi yang paling keren dari petualangan di Mahameru. Sebelum kita berangkat, pasti kita melewati kompleks kuburan kecil , seperti sebuah peringatan antara hidup dan mati, dengan puncaknya yang agung di sana.	233
		Ada lagi mitos satu yang mengatakan kalo kita terus mendaki tanpa melihat ke bawah lagi maka segala mimpi tentang cinta kita akan terwujud. Iya tapi ada satu lagi syaratnya. Selama kita mendaki harus terus mikirin orang yang kita mau itu.	281
		Patung arca itu memang ada di sini dari dulu. Tapi sejak dibuat, patung itu memang hanya diperuntukan bagi mereka yang memiliki kelebihan: bisa ‘melihat’ yang orang biasa tidak lihat.	308
		Malam mulai beranjak pergi, udara pagi mulai menyapa mereka. Mereka terus mendaki. Sesekali mereka menghindari	332

		terjangan batu-batu yang lewat di jalur pendakian.	
3.	Otentisitas	Malam pun menunggu mereka di antara lembah, bukit kecil dengan pepohonan besar, dan beningnya danau berkabut di akhir senja.	216
		Langit hitam berkilau bintang yang tak terhitung, dengan bulan yang seperti memberi di antara tipis awan, membuat rasa lain di hati mereka.	228
		Genta melihat ke depan, permukaan air Ranu Pane tampak berkilap cahaya kecil bintang-bintang yang memantul di permukaanya.	219
		Pemandangan di depan mereka bertambah terang. Tampak pohon pinus tua dan tinggi berjejer di pinggir jalan setapak, cemara-cemara pun mulai terlihat kejauhan.	250
		Angin padang kencang tiba-tiba tertiup, membuat ilalang di padang melambai-lambai bagaikan jutaan rajutan yang menyatu indah.	286
		Pohon-pohon besar bak sebuah benteng hijau megah. Dari kejauhan, kedalaman hutan seperti menolak sinar matahari untuk masuk.	290
		Mereka berjalan lagi di antara jalan setapak yang penuh dengan ilalang dan edelweis. Tak henti-hentinya mereka mengagumi sekeliling yang penuh bunga edelweis... membuat suasana kuning hangat matahari sore dan putihnya edelweiss berpadu indah.	297
		Semburat jingga mengumpul di atas langit dan gumpalan awan seperti ombak bergulung dengan rona jingga tipis mengarsir pinggirnya. Awan putih bersih sekali seperti berada di bawah mereka, bergulung tanpa ujung, bagai lautan luas mendekati langit. Hampanan putih seperti kapas itu luas sekali seperti tak berujung.	333
		Keenam anak manusia itu seperti melayang saat menjejakkan kaki di tanah tertinggi Pulau Jawa. Waktu seperti	342

		terhenti, daratan luas berpasir itu seperti sebuah papan besar menjulang indah di ketinggian menggapai langit, di sekeliling mereka tampak langit biru sebiru-birunya dengan sinar matahari yang begitu dekat.	
4.	Keragaman	Mereka pun makan malam di sebuah rumah penduduk yang disulap menjadi warung makan. Ada kehangatan saat mereka masuk ke ruangan. Warung makan kecil itu penuh sekali, beberapa pendaki terlihat sedang menikmati makan malamnya.	218
		Rombongan itu terduduk lelah melepaskan seluruh barang bawaan berikut alas kaki di pinggir danau sesekali mereka menceburkan kaki menikmati air danau yang dingin sekali.	254
		Ini salah satu petualangan di Mahameru, kita bisa ngerasain hujan abu, Mahameru masih aktif sampai sekarang.	299
		Malam itu Arcopodo seperti perkampungan kecil para pendaki. Malam yang dingin pun menjadi hangat karena banyak pendaki yang bercengkrama mondar-mandir diantara nyala api unggun dan pohon cemara.	307
		“Pengibaran Sang Saka Merah Putih di puncak Mahameru.” Teriakan seorang pendaki, memecah segala suara yang ada saat itu, menimbulkan keheningan yang mendadak. Hanya suara angin dan desir pasir yang ada.	344

Data yang telah diperoleh lalu dianalisis sesuai dengan aspek-aspek daya tarik wisata berdasarkan novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro. Berikut di bawah ini deskripsi dari data penelitian yang mempunyai hubungan dengan aspek-aspek daya tarik wisata yang berkaitan dengan wisata sastra dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro.

a. Originalitas

Originalitas bisa diartikan yaitu sebuah keaslian atau kemurnian. Pada penelitian originalitas yang dimaksud yaitu keaslian atau kemurnian yang berkaitan objek wisata Gunung Semeru. Data mengenai originalitas pada penelitian ini ditemukan sebanyak delapan data. Berikut ini sajian data yang menjadi bentuk originalitas dari objek wisata Gunung Semeru.

Data 1

Mereka menjejakkan kaki di tanah **Ranu Pane**. Udara dibawah lima belas derajat Celcius menyambut mereka di Ranu Pane. (Dhigantoro, 2022:217).

Data satu di atas merupakan termasuk dalam daya tarik wisata yaitu pada aspek originalitasnya. Objek wisata alam Gunung Semeru dalam jalur pendakiannya terdiri dari beberapa tempat, sebelum akhirnya nanti sampai di puncak gunung. Ketika para wisatawan yaitu pendaki sampai di lokasi Gunung Semeru, tempat pertama yang akan dituju yaitu suatu tempat yang bernama Ranu Pane. Ranu Pane merupakan titik awal pemberangkatan atau tempat pertama sebelum para wisatawan atau para pendaki melakukan pendakian di Gunung Semeru.

Data 2

Mahameru perlahan seperti muncul di antara kabut pagi dan langit biru. Angin dingin pagi yang sejuk,

menerpa mereka sampai ke dalam dada. (Dhirgantoro, 2022:232).

Data dua di atas tergolong dalam daya tarik wisata yang dalam hal ini yaitu objek wisata Gunung Semeru. Para wisatawan atau para pendaki yang melakukan pendakian, bermaksud untuk mendaki Gunung Semeru hingga ke puncak. Puncak Gunung Semeru itu sendiri pada umumnya di sebut dengan Mahameru. Nama Mahameru inilah yang menjadi originalitas dari Gunung Semeru sekaligus pembeda nama puncak dari nama puncak gunung-gunung lainnya yang ada di Indonesia.

Data 3

Dari ketinggian pinggiran hutan Mahameru, **Ranu Kumbolo** perlahan mulai muncul seperti tetesan air raksasa yang jatuh dari langit dan membesar di depan mereka. (Dhirgantoro, 2022:253).

Data tiga menjadi originalitas dari objek wisata minat khusus pegunungan yaitu Gunung Semeru. Setelah para wisatawan yaitu para pendaki melewati titik pertama di Ranu Pane, mereka melanjutkan pendakian menuju puncak dengan melewati hutan yang masih asri. Lokasi atau tempat yang selanjutnya akan dilalui para pendaki yaitu Ranu Kumbolo. Ranu Kumbolo juga menjadi daya tarik tersendiri dari objek wisata Gunung Semeru.

Data 4

Mereka mulai melangkah lagi, mulai berjalan meninggalkan Ranu Kumbolo. Rombongan itu langsung disambut oleh sebuah **bukit tinggi dengan jalan setapak yang menanjak curam** membelah kumpulan ilalang liar yang tumbuh dibadan bukit. (Dhirgantoro, 2022:280).

Data empat menunjukkan bagian originalitas yang ada di dalam perjalanan pendakian di Gunung Semeru. Setelah para wisatawan yaitu para pendaki beristirahat dan menikmati Ranu Kumbolo, mereka melanjutkan perjalanan mereka menuju puncak Mahameru. Lalu, para pendaki akan sampai di sebuah lokasi yang letaknya setelah Ranu Kumbolo yang menjadi daya tarik dari pendakian, lokasi itu bernama tanjakan cinta.

Data 5

Mereka kini berada di ujung pinggir bukit, di depan tampak lembah kecil menganga seperti bekas sungai yang tak berair. Pasir dimana-mana, potongan pohon besar sekali dengan akarnya yang masih terlihat tercabut paksa dari tanah, pohon-pohon mati tampak melintang di jurang dalam seperti **bekas sungai** tersebut. Di sebelah kiri, agak jauh tampak aliran sungai itu berbelok memasuki hutan gelap dan di atasnya Mahameru terlihat semakin jelas dengan galir-galir pasirnya. (Dhirgantoro, 2022:298).

Data lima menunjukkan sebuah tempat yang merupakan bagian dari originalitas ketika berkunjung ke Gunung Semeru. Para pendaki pun terus melakukan proses pendakian menuju puncak Mahameru. Setelah melalui suatu lokasi yang bernama ‘Tanjakan Cinta’, selanjutnya para pendaki akan sampai di

suatu tempat yang orang pada umumnya menyebutnya dengan ‘Kalimati’.

Data 6

“Kenapa daerah ini namanya **Arcopodo**, Ta?” tanya Zafran.

“Asal katanya dari bahasa Jawa Arco atau Arca yang artinya patung, dan podo yang artinya sama atau kembar....” (Dhiringantoro, 2022:307).

Data enam merupakan bagian dari originalitas dari perjalanan pendakian Gunung Semeru. Data tersebut menyebutkan bahwa dalam novel *5 Cm* para pendaki telah sampai di suatu lokasi yang bernama Arcopodo. Arcopodo merupakan suatu lokasi yang dilalui oleh sebelum akan sampai di puncak Mahameru.

Data 7

Puncak Mahameru seperti sebuah **gundukan pasir mahabesar dengan tebaran batu karang gunung** di mana-mana. (Dhiringantoro, 2022:325).

Data tujuh menyebutkan originalitas dari puncak Mahameru di Gunung Semeru. Dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhiringantoro puncak Mahameru disebutkan seperti sebuah gundukan pasir yang amat besar, yang di sana juga terdapat banyak batu karang gunung di mana-mana. Puncak Mahameru juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendaki, yaitu dengan mereka berhasil sampai di puncaknya

dengan selamat dan menikmati keindahan alam khas pegunungan.

Data 8

Hujan abu turun lagi. Kali ini mereka bisa melihat asap tebal yang mengepul keluar dari “**Jonggring Saloka**” **kawah Mahameru**. (Dhirgantoro, 2022:344).

Data delapan berisi tentang keberadaan kawah yang menjadi originalitas dari sebuah gunung. Adanya kawah sudah tidak bisa terpisahkan dengan gunung, terutama gunung yang masih aktif. Termasuk Gunung Semeru, dipuncaknya terdapat kawah yang menjadi bagian dari gunung aktif dan menjadi perantara antara benda-benda yang berada di dalam gunung dengan lingkungan yang berada di luar gunung.

b. Keunikan

Keunikan dapat dipahami sebagai ciri khas yang melekat pada suatu hal yang membuat beda dengan hal lain. Data yang diperoleh mengenai keunikan yang ada pada objek wisata Gunung Semeru dalam novel *5 Cm* sebanyak lima data. Berikut ini sajian data yang diperoleh mengenai keunikan tersebut.

Data 9

Pemandangan yang nggak biasa dan udara yang sangat dingin membuat mereka merasa seperti berada di alam lain, alam para petualang. (Dhirgantoro, 2022:217).

Data sembilan menjadi keunikan tersendiri yang bisa ditemui saat berkunjung ke wilayah dataran tinggi atau pegunungan Indonesia yang memiliki keindahan alam luar biasa indah. Termasuk wilayah pegunungan serta dataran tinggi dengan udara sejuk yang dimilikinya. Gunung Semeru menjadi bagian dari gunung-gunung di Indonesia yang keidahan alamnya bisa dinikmati secara langsung. Menikmati keindahan alam yang hijau dan asri di Gunung Semeru bisa diperoleh dengan melakukan pendakian.

Data 10

Ini lagi yang paling keren dari petualangan di Mahameru. Sebelum kita berangkat, pasti kita melewati **kompleks kuburan kecil**, seperti sebuah peringatan antara hidup dan mati, dengan puncaknya yang agung di sana. (Dhirgantoro, 2022:233).

Data sepuluh menjadi keunikan yang ada di wilayah Gunung Semeru. Tepatnya di lokasi Ranu Pane ketika para pendaki akan mulai Gunung Semeru, di sana terdapat kompleks kuburan kecil. Menurut informasi yang tercantum dalam novel *5 Cm* keberadaan kompleks kuburan tersebut memiliki maksud tersendiri. Adanya kompleks kuburan kecil tersebut seperti sebagai pengingat atau petanda untuk para pendaki resiko hidup maupun mati bisa saja terjadi ketika melakukan pendakian.

Data 11

Ada lagi **mitos** satu yang mengatakan kalo kita terus mendaki tanpa melihat ke bawah lagi maka segala mimpi tentang cinta kita akan terwujud. Iya tapi ada satu lagi syaratnya. Selama kita mendaki harus terus mikirin orang yang kita mau itu. (Dhiringantoro, 2022:281).

Data sebelas merupakan keunikan yang ada dalam daya tarik wisata Gunung Semeru. Keunikan tersebut yaitu berupa adanya mitos yang ada pada para pendaki. Mitos tersebut berkaitan dengan salah satu lokasi yang ada di jalur pendakian Gunung Semeru, yaitu Tanjakan Cinta.

Data 12

Patung arca itu memang ada di sini dari dulu. Tapi sejak dibuat, patung itu memang hanya diperuntukan bagi mereka yang memiliki kelebihan: bisa ‘melihat’ yang orang biasa tidak lihat. (Dhiringantoro, 2022:308).

Data dua belas menceritakan mitos, yang menjadi keunikan dan bisa menjadi daya tarik wisata dari Gunung Semeru. Selain mitos yang berkaitan dengan lokasi Tanjakan Cinta, ada lagi mitos namun mitos ini berkaitan lokasi di jalur pendakian Gunung Semeru juga, lebih tepat yaitu di lokasi yang bernama Arcopodo.

Data 13

Malam mulai beranjak pergi, udara pagi mulai menyapa mereka. Mereka terus mendaki. Sesekali mereka menghindari **terjangan batu-batu yang lewat di jalur pendakian**. (Dhiringantoro, 2022:332).

Data tiga belas di atas termasuk ke dalam keunikan yang ada pada wisata alam Gunung Semeru. Ketika para pendaki melakukan pendakian, mereka akan melalui tempat jalur pendakian yang terdiri dari media pasir dan bebatuan. Tempat itu berada di wilayah atas Gunung Semeru bagian menuju puncak.

c. Otentisitas

Otentisitas merupakan sebuah keaslian juga, namun yang membedakan dengan originalitas ialah otentisitas lebih condong kepada keindahan sehingga juga terdapat nilai keindahan di dalamnya. Data yang diperoleh mengenai otentisitas pada objek wisata Gunung Semeru dalam novel 5 *Cm* yaitu sebanyak sembilan data. Berikut ini sajian data mengenai otentisitas tersebut.

Data 14

Malam pun menunggu mereka di antara lembah, bukit kecil dengan pepohonan besar, dan **beningnya danau berkabut di akhir senja**. (Dhiringantoro, 2022:216).

Data empat belas menunjukkan otentisitas atau keindahan yang ada pada wisata alam Gunung Semeru. Selama mendaki Gunung Semeru para pendaki akan melewati dua danau, yaitu di lokasi Ranu Pane dan Ranu Kumbolo. Keindahan alam di sekitar danau dapat para pendaki nikmati jika memang cuaca mendukung yaitu cerah dan tidak hujan.

Data 15

Langit hitam berkilau bintang yang tak terhitung, dengan bulan yang seperti memberi di antara tipis awan, membuat rasa lain di hati mereka. (Dhirgantoro, 2022:228).

Data lima belas tergolong dalam otentisitas atau keindahan dari wisata alam Gunung Semeru, khususnya yaitu di malam hari. Jika cuaca mendukung dan tidak hujan, di malam hari para pendaki dapat menikmati keindahan langit dengan bintang yang bertaburan. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendaki untuk berkunjung dan melakukan pendakian.

Data 16

Genta melihat ke depan, **permukaan air Ranu Pane tampak berkilap cahaya kecil bintang-bintang yang memantul** di permukaanya. (Dhirgantoro, 2022:219).

Data enam belas menjadi otentisitas dari wisata alam Gunung Semeru. Keindahan danau yang ada di Ranu Pane bahkan bisa para pendaki nikmati ketika malam hari tiba. Permukaan danau yang datar dan berkilap memantulkan cahaya dari bintang-bintang yang tergantung di langit malam.

Data 17

Pemandangan di depan mereka bertambah terang. Tampak **pohon pinus** tua dan tinggi berjejer di pinggiran jalan setapak, **cemara-cemara** pun mulai terlihat kejauhan. (Dhirgantoro, 2022:250).

Data tujuh belas termasuk dalam otentisitas atau keindahan yang ada di Gunung Semeru. Wilayah gunung tidak

bisa dipisahkan dengan keindahan alamnya yang hijau. Pepohonan yang tumbuh di wilayah pegunungan memiliki keindahan tersendiri jika dipandang mata. Di Gunung Semeru sendiri adapun pepohonan yang bisa ditemui ketika melakukan pendakian yaitu jenis pohon pinus dan cemara.

Data 18

Angin padang kencang tiba-tiba tertiup, membuat **ilalang di padang melambai-lambai bagaikan jutaan rajutan yang menyatu indah.** (Dhirgantoro, 2022:286).

Data delapan belas menunjukkan otentisitas/keindahan yang ada di Gunung Semeru. Para pendaki akan melalui padang ilalang ketika melakukan pendakian di Gunung Semeru. Keindahan hadir ketika ilalang-ilalang diterpa oleh angin seolah-olah melambai menyapa para pendaki.

Data 19

Pohon-pohon besar bak sebuah benteng hijau megah. Dari kejauhan, kedalaman hutan seperti menolak sinar matahari untuk masuk. (Dhirgantoro, 2022:290).

Data sembilan belas memberi gambaran otentisitas atau keindahan alam di Gunung Semeru. Pepohonan hijau dan berukuran besar bak benteng yang melindungi hutan. Hutan-hutan yang masih asri dan lebat oleh tumbuhan-tumbuhan di dalamnya seolah-olah menolak sinar matahari untuk masuk ke dalam hutan.

Data 20

Mereka berjalan lagi di antara jalan setapak yang penuh dengan ilalang dan edelweis. Tak henti-hentinya mereka mengagumi sekeliling yang penuh **bunga edelweis**... membuat suasana kuning hangat matahari sore dan putihnya edelweiss berpadu indah. (Dhirgantoro, 2022:297).

Data dua puluh menggambarkan otentisitas/keindahan yang akan ditemui para pendaki ketika mendaki Gunung Semeru. Keindahan bunga edelweis dapat menarik hati para pendaki untuk kembali melakukan pendakian. Bunga edelweis itu sendiri menjadi salah satu daya tarik dari wisata alam Gunung Semeru.

Data 21

Semburat jingga mengumpul di atas langit dan gumpalan awan seperti ombak bergulung dengan rona jingga tipis mengarsir pinggirnya. Awan putih bersih sekali seperti berada di bawah mereka, bergulung tanpa ujung, bagai lautan luas mendekati langit. Hampan putih seperti kapas itu luas sekali seperti tak berujung. (Dhirgantoro, 2022:333).

Pada data dua puluh satu tersebut terdapat gambaran keindahan langit di atas wilayah Gunung Semeru. Jika cuaca cerah dan tidak sedang hujan, keindahan langit Gunung Semeru dapat dinikmati oleh para pendaki. Awan-awan yang turut hadir menyelimuti langit di atas Gunung Semeru menambah keindahan yang ada.

Data 22

Keenam anak manusia itu seperti melayang saat menjejakkan kaki di tanah tertinggi Pulau Jawa. Waktu seperti terhenti, **daratan luas berpasir itu seperti sebuah papan besar menjulang indah di ketinggian menggapai langit, di sekeliling mereka tampak langit biru sebiru-birunya dengan sinar matahari** yang begitu dekat. (Dhirgantoro, 2022:342).

Data dua puluh dua menjelaskan ketika para tokoh dalam novel *5 Cm* telah sampai di puncak Gunung Semeru. Puncak Gunung Semeru yang para pendaki pada umumnya menyebut dengan Mahameru, yaitu merupakan dataran luas berpasir di ketinggian sehingga seperti berada ditempat untuk menggapai langit. Pemandangan sekeliling puncak Gunung Semeru yaitu langit biru indah yang ditemani dengan sinarnya matahari.

d. Keragaman

Keragaman sendiri seperti yang kita ketahui yaitu beraneka ragam atau terdiri dari banyak hal sehingga tidak terkesan monoton atau membosankan. Keragaman mengenai daya tarik wisata dalam novel *5 Cm* ditemukan sebanyak enam data. Berikut ini sajian data mengenai bentuk-bentuk keragaman tersebut.

Data 23

Sepilas kabut malam turun seperti kapas di atas permukaan bening menggelap di depan mereka, diterangi **cahaya-cahaya lampu minyak kecil** dikejauhan. (Dhirgantoro, 2022:217).

Data dua puluh tiga di atas menjadi keragaman yang ada di wilayah Gunung Semeru. Dataran tinggi tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan hadirnya kabut. Penggunaan lampu minyak sebagai penerang tergolong dalam keragaman yang terdapat di wilayah tersebut.

Data 24

Mereka pun makan malam di sebuah **rumah penduduk yang disulap menjadi warung makan**. Ada kehangatan saat mereka masuk ke ruangan. Warung makan kecil itu penuh sekali, beberapa pendaki terlihat sedang menikmati makan malamnya. (Dhirgantoro, 2022:218).

Pada data dua puluh empat menjelaskan mengenai keragaman yang bisa ditemui di wilayah Gunung Semeru. Di lokasi sekitar Ranu Pane terdapat warga lokal yang tinggal dan mendirikan rumah di sana. Rumah tersebut sekaligus digunakan oleh sang pemilik sebagai warung makan. Dengan adanya warung tersebut para pendaki bisa mengisi perut terlebih dahulu sebelum melakukan pendakian.

Data 25

Rombongan itu terduduk lelah melepaskan seluruh barang bawaan berikut alas kaki **di pinggir danau sesekali mereka menceburkan kaki menikmati air danau yang dingin sekali**. (Dhirgantoro, 2022:254).

Data dua puluh lima memberi gambaran keragaman yang terjadi ketika pendakian di Gunung Semeru. Para pendaki yang dalam hal ini yaitu para tokoh novel *5 Cm* ketika sampai di

danau yang ada di Ranu Kumbolo. Guna melepas lelah mereka beristirahat di sekitar danau Ranu Kumbolo, yaitu dengan mencebutkan kaki ke dalam air danau yang dingin.

Data 26

Ini salah satu petualangan di Mahameru, kita bisa **ngerasain hujan abu, Mahameru masih aktif sampai sekarang.** (Dhirgantoro, 2022:299).

Data dua puluh enam menjadi keberagaman yang hadir ketika mendaki Gunung Semeru. Gunung Semeru merupakan gunung yang masih aktif (sewaktu-waktu bisa meletus). Dengan demikian hujan abu vulkanik bisa terjadi kapan saja tergantung dengan aktivitas Gunung Semeru.

Data 27

Malam itu Arcopodo seperti **perkampungan kecil para pendaki.** Malam yang dingin pun menjadi hangat karena banyak pendaki yang bercengkrama mondar-mandir diantara nyala api unggun dan pohon cemara. (Dhirgantoro, 2022:307).

Data dua puluh tujuh menjelaskan situasi yang termasuk ke dalam keragaman yang ada ketika melakukan pendakian di Gunung Semeru. Tepatnya di lokasi yang bernama Arcopodo, lokasi tersebut ada lokasi yang paling dekat dengan puncak Gunung Semeru. Di Arcopodo para pendaki beristirahan dan mempersiapkan betul-betul diri untuk mendaki ke puncak Mahameru.

Data 28

“Pengibaran Sang Saka Merah Putih di puncak Mahameru.” Teriakan seorang pendaki, memecah segala suara yang ada saat itu, menimbulkan keheningan yang mendadak. Hanya suara angin dan desir pasir yang ada. (Dhirgantoro, 2022:344).

Data dua puluh delapan menunjukkan keragaman yang ada di Gunung Semeru, yaitu berupa kegiatan upacara. Kegiatan upacara dilakukan di puncak Mahameru setiap tanggal 17 Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Upacara tersebut diikuti oleh seluruh pendaki yang telah sampai di puncak Gunung Semeru.

2. Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI

Novel atau buku fiksi menjadi salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk pada pembelajaran Bahasa di Madrasah Aliyah. Sejak jenjang dasar persekolahan hingga menengah para siswa di Indonesia telah belajar mengenai karya sastra yaitu buku fiksi maupun novel. Isi atau kandungan buku fiksi maupun novel yang dipilih oleh guru atau pengajar untuk proses pembelajaran hendaknya sesuai dengan materi pembelajaran dan tentunya sesuai juga untuk dipahami oleh para siswa atau pemelajar. Guna memahami karya sastra termasuk buku fiksi atau novel secara umum dapat dilakukan dengan mengetahui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dari karya sastra tersebut. Melalui unsur-unsur tersebut para siswa dapat

memahami isi dari sebuah karya sastra dan juga dapat mengambil pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karya sastra tersebut.

Karya sastra berupa novel *5 Cm* karya Dhonny Dhirgantoro dapat dipergunakan oleh pengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena di dalam novel tersebut terkandung pesan-pesan yang dapat diambil oleh para siswa. Novel *5 Cm* secara garis besar mengisahkan tentang hubungan persahabatan antara kelima tokohnya. Pada novel ini di dalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh para tokohnya yaitu melakukan pendakian ke Gunung Semeru, selama kegiatan pendakian itulah pesan-pesan moral mengenai persahabatan ditunjukkan oleh para tokohnya. Pesan-pesan yang terkandung dalam novel *5 Cm* tersebutlah yang dapat diambil oleh siswa dan diterapkan dalam kegiatan bersosialisasi dengan teman dalam pembelajaran.

“Oke mulai bagi tugas. *Gue* sama Arial bikin tenda. Ian sama Juple coba cari sesuatu yang bisa dibakar, ranting-ranting kecil atau sampah kering. Riani sama Dinda masak air panas, bikin kopi sama teh.” (Dhirgantoro, 2022:223).

Data pada halaman 223 di atas mengandung pesan bahwa ketika melakukan hal bersama teman perlu kerjasama yang baik. Pembagian tugas yang sama adilnya antar sesama teman dapat menghindarkan adanya kecemburuan antara satu dengan lainnya. Kerjasama yang baik tersebut dapat diterapkan oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan berdiskusi saat mengerjakan tugas kelompok sangat diperlukan adanya kerja sama tim yang baik antar sesama siswa.

“Tapi kita santai aja, sambil ngobrol kek biar nggak capek. Kalo ada yang capek bilang ya, jangan ada yang gengsi. Satu orang capek, semuanya berhenti. Kebanyakan orang gagal ke puncak karena kecapekan dan gengsi nggak mau bilang. Yang ada cuma maksa sehingga akibatnya nggak bisa ngelanjutin.” (Dhiringantoro, 2022: 237).

Data pada halaman 237 di atas mengandung pesan bahwa dengan sesama teman perlu adanya rasa saling memahami. Hubungan dengan teman menjadi hal yang khusus sehingga dalam berkomunikasi bisa terjalin dengan baik asal menggunakan bahasa yang juga mudah dipahami. Sama halnya dengan para siswa di kelas perlu adanya komunikasi antar sesama siswa agar kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik dan lancar.

B. Analisis Data

Wisata sastra merupakan kajian dari gabungan dua rumpun ilmu yaitu ilmu pariwisata dan ilmu sastra. Kajian wisata sastra dapat digunakan untuk mengkaji karya-karya sastra yang di dalamnya berkaitan dengan hal-hak kepariwisataan. Endraswara berpendapat melalui bukunya bahwa wisata sastra merupakan kajian mengenai kisah perjalanan pada karya sastra yang berkaitan dengan lokasi-lokasi sastra. Kajian wisata sastra menurut Endraswara sendiri terbagi menjadi tiga yaitu (1) proses estetis yang berisi aktivitas sastra yang bertujuan sebagai promosi wisata, (2) bentuk-bentuk teks sastra yang mengisahkan objek wisata, lalu (3) tempat-tempat khusus yang berkaitan dengan tokoh (sastrawan), dan sebagainya.

Daya tarik wisata yang dikaji menggunakan kajian wisata sastra merupakan hal-hal ataupun bentuk-bentuk yang dapat ditemukan dalam

karya sastra, yang tujuannya yaitu untuk mendorong atau menarik para pembaca karya sastra guna melakukan kegiatan pariwisata. Daya tarik wisata yang disajikan sastrawan menjadi keunikan tersendiri yang bisa ditemui dalam karya sastra yang tergolong dalam sastra perjalanan atau karya sastra yang bisa dikaji dengan kajian wisata sastra. Penelitian terfokus pada daya tarik yang disajikan oleh sastrawan yang dalam hal ini yaitu penulis novel. Daya tarik wisata terbagi atas empat elemen yang menurut Damanik dan Weber yaitu originalitas, keunikan, otentisitas, dan juga keragaman.

1. Daya Tarik Wisata Gunung Semeru Dalam Novel *5 Cm* Karya Donny Dhiringantoro Yang Dikaji Dengan Kajian Wisata Sastra

Berdasarkan penjelasan pada bagian deskripsi data di atas, daya tarik wisata yang paling banyak terdapat dalam novel *5 Cm* yaitu aspek otentisitas atau keindahan. Aspek otentisitas dapat diartikan sebagai asli atau tulen, sesuai pendapat Damanik dan Weber selain asli otentisitas juga berkaitan dengan keindahan yang terkandung di dalamnya. Aspek otentisitas yang berkaitan dengan keindahan inilah yang menarik dan memikat para pelancong untuk melakukan kunjungan melihat langsung objek wisata.

Karya sastra berupa novel yang tergolong dalam sastra perjalanan atau novel yang bisa dikaji dengan kajian wisata sastra terlahir dari pendapat atau pengalaman para penulisnya. Penyampaian diksi-diksi oleh penulis ke dalam novel yang berkaitan dengan pariwisata menjadi

bagian penting agar para pembaca bisa merasakan sesuai dengan apa yang dimaksud atau diinginkan penulis. Penulis novel *5 Cm* yaitu Donny Dhirgantoro menceritakan atau menyampaikan pengalaman pribadinya bersama teman-temannya melakukan pendakian di wisata alam Gunung Semeru. Dalam novel *5 Cm* tersebut oleh penulis disajikan daya tarik wisata alam gunung semeru yang kemudian peneliti paparkan seperti di bahawah ini.

a. Originalitas

Objek wisata alam Gunung Semeru yang letaknya berada di Provinsi Jawa Timur lebih tepatnya di wilayah Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang. Tempat pertama yang akan dituju para pendaki yaitu suatu tempat yang bernama Ranu Pane. Ranu Pane ialah tempat yang banyak disambangi oleh para wisatawan lokasinya terletak di pertengahan lokasi wisata lain yaitu Bromo, Coban Pelangi, serta lokasi wisata yang terletak dalam pengelolaan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) (Ardiansyah, Purwono, & Yatnawijaya, 2015). Ranu Pane merupakan titik awal pemberangkatan atau tempat pertama sebelum para wisatawan atau para pendaki melakukan pendakian di Gunung Semeru. Puncak dari gunung semeru oleh para pendaki pada umumnya disebut dengan puncak Mahameru.

Wisata alam gunung lebih identik dengan pariwisata yang dilaksanakan di wilayah dataran tinggi sehingga para wisatawan

mendapatkan udara dan hawa sejuk, serta dapat menikmati keindahan pemandangan alam yang ada (Wulandari, 2022). Seperti halnya wilayah dataran tinggi pegunungan pada umumnya, wilayah Ranu Pane dalam novel *5 Cm* disebutkan memiliki temperatur suhu sebesar lima belas derajat Celcius. Suhu lima belas derajat Celcius tersebut akan terasa dingin bagi tubuh manusia, karena suhu normal pada tubuh manusia yaitu pada temperatur suhu sebesar 36-37 derajat Celcius. Ranu merupakan kata yang berasal dari bahasa jawa kuno yang berarti danau, sehingga Ranu Pane bisa diartikan sebagai Danau Pane. Disebut Ranu Pane karena di dalam wilayah tersebut terdapat danau.

Dataran tinggi yaitu wilayah pegunungan tentunya mempunyai temperatur suhu lingkungan yang berbeda dengan dataran rendah termasuk wilayah Gunung Semeru. Bagi para pelancong yang bisa jadi berasal atau tinggal di wilayah dataran rendah, berkunjung atau melakukan pendakian di Gunung Semeru akan mendapatkan suguhan udara dingin yang akan menemani mereka selama berada di wilayah Gunung Semeru. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan khususnya yang tinggal atau berasal dari wilayah dataran rendah untuk berkunjung ke wilayah dataran tinggi.

Wilayah hutan di Gunung Semeru di dalamnya terdapat pohon-pohon maupun tumbuhan yang pada umumnya tumbuh di

hutan. Keaslian atau originalitas mengenai daerah hutan yang masih hijau dan asri, menjadi tanggung jawab bersama para wisatawan termasuk pihak-pihak terkait untuk menjaga serta melestarikan alam agar terus bisa dilihat oleh generasi selanjutnya. Pada lokasi lereng Gunung Semeru sendiri terdapat banyak potensi sumber daya alam (Pratama, et al., 2020). Para pelancong tertarik untuk mengunjungi objek wisata alam pegunungan yaitu Gunung Semeru dengan keindahan alam yang masih asri.

Selain Ranu Pane ada juga danau lain yaitu di lokasi Ranu Kumbolo. Ranu Kumbolo ialah lokasi danau yang dimanfaatkan menjadi lokasi wisata yang berada di rute pendakian Gunung Semeru, dengan dibatasi sebanyak 600 orang/hari Ranu Kumbolo menjadi salah satu danau yang paling terkenal dari danau-danau yang ada (Keizo, 2020). Ranu Kumbolo merupakan tempat yang akan dilalui oleh para pendaki ketika akan menuju puncak Gunung Semeru. Sama seperti Ranu Pane, nama Ranu Kumbolo diambil karena di tempat atau lokasi tersebut yaitu Kumbolo terdapat danau, sehingga lokasi tersebut orang-orang pada umumnya menyebut dengan sebutan Ranu Kumbolo. Ranu Kumbolo juga menjadi sumber air bagi para pendaki ketika persediaan air mereka habis. Selain itu tempat sekitar Ranu Kumbolo juga menjadi tempat beristirahat sejenak melepas lelah sambil menikmati

keindahan alam di sekelilingnya, sebelum melanjutkan pendakian menuju puncak Mahameru.

Tanjakan cinta ialah sebuah bukit yang lokasinya berada setelah kawasan Ranu Kumbolo. Pada jalan setapak menanjak di bukit tersebut dilalui oleh para pendaki terdapat ilalang yang menemani pendakian mereka. Adanya ilalang-ilalang liar tersebut menambah keindahan alam yang ada tersendiri khususnya di lokasi tanjakan cinta.

Setelah bukit tanjakan cinta para pendaki akan tiba di lokasi Kalimati dalam novel *5 Cm* disebutkan bahwa para pendaki dapat merasakan getaran dan hujan abu vulkanik yang manandakan bahwa Gunung Semeru merupakan gunung yang masih aktif dan sewaktu-waktu dapat meletus. Kalimati sendiri terbentuk karena aliran lahar yang keluar dari Gunung Semeru yang dulu meletus dan aliran lahar tersebut terus turun kebawah hingga bekas tempat yang dilaluinya membentuk seperti aliran sungai atau kali. Kalimati lebarnya hampir sekitar delapan meter lebih yang di dalamnya banyak pasir bekas aliran lahar dari meletusnya Gunung Semeru.

Arcopodo/recopodo berada di antara Kalimati dan puncak Gunung Semeru. Di lokasi ini ada dua buah arca kembar yang dalam bahasa Jawa dinamakan arcopodo/recopodo menurut Laporan Akhir Tim Pemantauan dan Investigasi Perkembangan

Hukum Adat Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Badan Pembinaan Hukum Nasional Jakarta 2011. Maka dapat disimpulkan bahwa Arcopodo berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu *arco* dan *podo*. *Arco* atau *arca* berarti patung, sedangkan *podo* berarti sama atau kembar. Sehingga Arcopodo bisa diartikan sebagai patung kembar. Di lokasi ini biasanya para pendaki beristirahat terlebih dahulu sebelum melanjutkan pendakian ke puncak Mahameru.

Puncak Mahameru yang berupa dataran tinggi berpasir dan juga bebatuan yang bertebaran disekitarnya bisa menjadi tantangan tersendiri untuk para pendaki agar bisa sampai di puncak Gunung Semeru. Sampai para pendaki dengan selamat di puncak Mahameru bisa menjadi kepuasan tersendiri yang dirasakan oleh para pendaki. Sebab itulah objek wisata minat khusus yaitu pegunungan memiliki tempat tersendiri di hati para pendaki maupun para pencinta alam yang lainnya.

Gunung Semeru merupakan salah satu gunung yang masih aktif di Indonesia. Keberadaan kubah lava yang berpotensi menimbulkan lahar dikeluarkan oleh oleh Gunung Semeru turun ke arah selatan tepi kawah ke lokasi daerah aliran sungai sehingga bisa menjadi bajir lahar saat terjadi intensitas hujan yang cukup deras. Kubah lava tersebut diberi nama Jonggring Saloka (Haq, Suprpta, & Ridhoi, 2022). Puncak dari Gunung Semeru disebut

dengan puncak Mahameru. Di puncak Mahameru juga terdapat kawah yang pada umumnya disebut dengan nama kawah “*Jonggring Saloka*”. Nama kawah yang bisa dibilang unik inilah yang dapat menarik para pendaki untuk mengunjungi dan menyaksikan bagaimana wujud kawah *Jonggring Saloka* secara langsung.

Berdasarkan analisis mengenai daya tarik wisata pada aspek originalitas di atas, dapat diketahui bahwa originalitas yang terdapat dalam wisata alam Gunung Semeru yaitu berupa lokasi atau tempat. Tempat atau lokasi tersebut yaitu Ranu Pane, Puncak Mahameru, Ranu Kumbolo, Bukit Tanjakan Cinta, Kali Mati, Arcopodo, Kawah Jonggring Saloka. Ranu Pane merupakan tempat pertama atau awal yang akan ditemui ketika para pendaki sampai di wilayah Gunung Semeru yang terdapat danau di lokasi tersebut. Puncak Mahameru merupakan puncak dari Gunung Semeru itu sendiri. Kemudian Ranu Kumbolo ialah tempat yang berada di jalur pendakian Gunung Semeru, sama seperti Ranu Pane terdapat danau di Ranu Kumbolo. Lalu Bukit Tanjakan Cinta juga dapat pendaki temui ketika melakukan pendakian di Gunung Semeru dengan medan atau lokasi yang menanjak. Selanjutnya, Kali Mati ialah sebutan dari lokasi atau tempat bekas yang dilewati oleh material-material dari dalam bumi saat Gunung Semeru meletus. Tempat-tempat tersebut disebutkan oleh penulis novel *5 Cm* dan

juga sesuai dengan kenyataan atau keberadaan aslinya di lokasi objek wisata Gunung Semeru.

b. Keunikan

Para wisatawan yaitu pendaki akan mendapat pengalaman secara langsung untuk mengunjungi tempat-tempat yang dilalui selama proses pendakian di Gunung Semeru secara langsung. Bagi para wisatawan maupun pendaki yang berasal atau tinggal di wilayah dataran rendah atau perkotaan, melakukan pendakian di gunung bisa menjadi pengalaman yang tak akan terlupakan. Selain menikmati keindahan alam yang masih hijau dan asri, para pendaki akan mendapat udara dingin yang masih alami tanpa terpapar polusi udara. Karena itulah, kegiatan pendakian sangat cocok untuk masyarakat yang berasal dari perkotaan untuk sejenak menjauh dari hiruk pikuk atau kesibukan yang sehari-hari mereka lakukan.

Terdapat keunikan yang para pendaki temui yaitu adanya kompleks kuburan kecil di wilayah Gunung Semeru tersebut menjadi keunikan tersendiri. Menurut (Nastain, 2022) lokasi kuburan tersebut disebut dengan Kawasan Klik, lokasi tersebut ialah lokasi yang terdapat banyak batu in memoriam sebagai penanda adanya pendaki yang telah meninggal di Gunung Semeru, baik jasad endaki tersebut ditemulan maupun tidak ditemukan . Kegiatan mendaki gunung yang beresiko, dengan keberadaan kompleks tersebut seolah-olah secara tidak langsung memberi

pesan kepada para pendaki untuk lebih berhati-hati ketika melakukan pendakian di gunung, yang pada hal ini yaitu di Gunung Semeru. Cerita ataupun kisah-kisah para korban yang pulang hanya tinggal nama karena bisa jadi kurang berhati-hati ketika mendaki gunung-gunung yang ada di Indonesia.

Mitos yang juga hadir dalam pendakian menjadi keunikan yang ada dalam daya tarik wisata Gunung Semeru. Keunikan tersebut yaitu berupa adanya mitos yang menjadi ciri khas ketika melakukan pendakian di Gunung Semeru. Mitos tersebut berkaitan dengan salah satu lokasi yang ada di jalur pendakian Gunung Semeru, yaitu Tanjakan Cinta.

Terdapat mitos yang disampaikan penulis novel *5 Cm*, adapun mitos yang berkaitan dengan lokasi Tanjakan Cinta ini yaitu barang siapa yang melalui Tanjakan Cinta tanpa menengok kebelakang sambil memikirkan orang yang ia cintai, maka ia akan mendapatkan cinta dari orang tersebut. Terlepas dari betul atau tidaknya mitos tersebut, penulis novel *5 Cm* yaitu Donny Dhigantoro memasukkan mitos tersebut ke dalam novelnya. Mitos yang berkaitan dengan Tanjakan Cinta itupun belum terbukti kebenarannya.

Berdasarkan analisis mengenai daya tarik wisata pada aspek keunikan di atas, dapat diketahui bahwa keunikan yang terdapat dalam wisata alam Gunung Semeru yaitu berupa pemandangan

yang unik, mitos terkait sejarah, dan juga aktivitas yang dilakukan oleh pendaki. Pemandangan unik yang dapat pendaki temui ketika melakukan pendakian ke Gunung Semeru yaitu pemandangan dataran tinggi yang terdiri dari bukit dan lembah. Lalu mitos yang hadir ketika pendakian di Gunung Semeru yaitu mitos yang berkaitan dengan lokasi Bukit Tanjakan Cinta, mitos tersebut berbunyi jika pendaki melewati bukit tersebut dengan memikirkan orang yang ia sukai, maka akan mendapatkan orang yang ia sukai, tapi dengan syarat saat mendaki bukit tersebut tidak diperbolehkan melihat atau menengok kebelakang. Selain itu ada juga mitos yang berkembang di para pendaki yaitu di wilayah arcopodo terdapat dua arca (patung), namun tidak semua orang bisa melihat arca tersebut, hanya orang-orang khusus yang dapat melihatnya. Kemudian keunikan mengenai aktivitas yang bisa dilakukan oleh para pendaki yaitu ketika bisa sampai di wilayah atau lokasi Ranu Kumbolo, para pendaki bisa beristirahat dengan melakukan aktivitas merendam kaki di danau tersebut guna melepas lelah di tengah-tengah perjalanan pendakian. Bentuk-bentuk keunikan tersebut dapat ditemui atau diperoleh ketika melakukan pendakian secara langsung di objek wisata Gunung Semeru. Keunikan-keunikan tersebut disebutkan oleh penulis novel *5 Cm* dan juga sesuai dengan kenyataan atau keberadaan aslinya di lokasi objek wisata Gunung Semeru.

c. Otentisitas

Otentisitas mengarah pada keaslian dan juga berkaitan dengan nilai keindahan atau eksotisme budaya sebagai daya tarik wisata menurut Damanik dan Weber dalam (Syarifudin, Noor, & Rohendi, 2018). Daya tarik wisata Gunung Semeru di dalamnya terdapat otentisitas yaitu keindahan alam wilayah yang hijau asri sehingga pemandangan yang indah dapat dinikmati oleh mata. Keasrian dan keindahan alam tersebut perlu dijaga agar juga dapat dinikmati oleh generasi-generasi berikutnya.

Wilayah Gunung Semeru yang di dalamnya terdapat bukit-bukit dan juga lembah-lembah menjadi beberapa lokasi yang dilewati oleh para pendaki. Adanya bukit dan lembah tersebut menjadi sudut pandang tersendiri untuk para pendaki menikmati kecantikan alam yang disajikan oleh Gunung Semeru. Selain itu keberadaan danau di lokasi Ranu Pane dan Ranu Kumbolo juga menambah nilai keeksotisan tersendiri yang dipamerkan oleh Gunung Semeru. Pada waktu tertentu misalnya di waktu senja, menikmati senja akan terasa lebih indah karena pantulan cahaya matahari oleh air danau di Ranu Pane seperti yang telah di sajikan penulis pada novel *5 Cm*.

Ketika melakukan pendakian di Gunung Semeru, para pendaki akan melewati pada ilalang. Pada ilalang tersebut nampak bergoyang karena tiupan angin sehingga keindahan tercipta dan

dapat disaksikan oleh para pendaki. Tak hanya itu, pandangan para pendaki juga akan menemukan kecantikan bunga edelweis yang merupakan bunga khas yang tumbuh di dataran tinggi khususnya yaitu pegunungan.

Berdasarkan analisis mengenai daya tarik wisata pada aspek otentisitas di atas, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk otentisitas yang terdapat dalam wisata alam Gunung Semeru yaitu berupa pemandangan yang indah dan juga keindahan tempat atau lokasi yang terdapat di wilayah Gunung Semeru. Pemandangan indah yang bisa ditemui pendaki ketika melakukan pendakian di wilayah gunung semeru yaitu, pepohonan dan tumbuhan hijau yang menyegarkan mata, lalu lokasi atau tempat yang ditumbuhi bunga edelweis, pantulan permukaan danau yang terdapat di jalur pendakian baik ketika sang surya terbit, senja, maupun ketika malam saat bintang-bintang hadir. Lalu padang ilalang yang seolah-olah begoyang karena tiupan angin, juga menjadi keindahan tersendiri yang bisa ditemui para pendaki. Bentuk-bentuk otentisitas tersebut dapat dilihat oleh para pendaki secara langsung ketika melakukan pendakian. Otentisitas atau keindahan tersebut yang disebutkan oleh penulis novel *5 Cm* sesuai dengan kenyataan atau keberadaan aslinya di lokasi objek wisata Gunung Semeru.

d. Keragaman

Keragaman merupakan beraneka ragam atau terdiri dari banyak hal sehingga tidak terkesan monoton atau membosankan. Dijabarkan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 mengenai daya tarik wisata, keragaman yaitu keaneragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Keragaman tersebut juga dapat ditemui ketika mengunjungi yaitu melakukan pendakian di Gunung Semeru.

Keragaman yang ada di wilayah Gunung Semeru lebih tepatnya yaitu di lokasi Ranu Pane berupa adanya warung makan bagi para pendaki. Warung makan tersebut sebenarnya merupakan rumah warga setempat yang dimodifikasi sedemikian rupa menjadi warung makan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Ranu Pane merupakan titik awal sebelum melakukan pendakian di Gunung Semeru. Adanya warung makan tersebut dapat berdampak di bidang ekonomi yaitu menambah pendapatan bagi masyarakat setempat. Selain itu warung milik warga tersebut juga menjadi penyedia konsumsi bagi para pendaki ketika telah sampai di Ranu Pane.

Berdasarkan analisis mengenai daya tarik wisata pada aspek keragaman di atas, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk keragaman yang terdapat dalam wisata alam Gunung Semeru yaitu

berupa keragaman kuliner, aktivitas yang bisa dilakukan pendaki, dan juga peristiwa alam yang terjadi di wilayah Gunung Semeru. Keragaman kuliner yang bisa ditemui di wilayah Gunung Semeru yaitu tepatnya di lokasi Ranu Pane. Di Ranu Pane warga setempat membuka warung makan guna menjual makanan bagi para pendaki. Makanan yang dijual tersebut berupa makanan berkuah yang cocok untuk dinikmati wilayah yang bersuhu dingin seperti soto, mie instan rebus dan makanan-makanan lainnya. Minuman-minuman hangat guna menghangatkan tenggorokan karena suhu dingin juga dijual untuk para pendaki yang akan melakukan pendakian di Gunung Semeru. Lalu aktivitas yang bisa dilakukan oleh pendaki yaitu ketika di lokasi yang bernama Arcopodo. Di lokasi tersebut para pendaki mendirikan tenda untuk beristirahat dan mempersiapkan karena sebentar lagi akan sampai di Puncak Mahameru. Bentuk-bentuk keragaman tersebut dapat dilihat serta dirasakan oleh para pendaki secara langsung ketika melakukan pendakian. Keragaman tersebut yang disajikan oleh penulis novel *5 Cm* sesuai dengan kenyataan atau keberadaan aslinya di lokasi objek wisata Gunung Semeru. Kemudian peristiwa alam yang dapat dirasakan oleh pendaki saat melakukan pendakian di Gunung Semeru yaitu gempa vulkanik serta hujan abu vulkanik yang terjadi karena aktivitas Gunung Semeru yang merupakan gunung yang masih aktif sehingga sewaktu-waktu dapat terjadi letusan.

2. Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tentunya juga mencakup bidang sastra Indonesia, dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan jika pengajar atau pendidik yaitu guru dapat memilih maupun menggunakan pendekatan dengan tepat. Pemilihan pendekatan pembelajaran bahan ajar bisa dibilang sangat cocok untuk meraih capaian-capaian pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Bahan ajar sendiri ialah menjadi salah satu komponen yang penting pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, yang memang sudah seharusnya telah dimiliki oleh pengajar atau guru.

Banyaknya referensi dari sumber bahan ajar bisa memudahkan pengajar yaitu guru untuk memilih mana yang sesuai untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Pemilihan bahan ajar yang tepat diharapkan dapat memudahkan baik pengajar ataupun pelajar dalam memahami materi yang sedang dipelajari dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun objek penelitian ini yaitu berupa novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro dapat digunakan oleh pengajar atau pengajar sebagai bahan ajar dalam proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XI tentang pemahaman mengenai novel menjadi salah satu karya

sastra fiksi yang cukup banyak diminati. Guru atau pengajar hendaknya mampu membantu siswa untuk memupuk sikap apresiatif terhadap karya sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalamnya berisi mengenai pengetahuan karya sastra (kognitif), memunculkan kecintaan kepada karya sastra (afektif), dan berlatih mengasah ketrampilan dalam membuat karya sastra (psikomotor) (Asmanijar, Waluyo, & Rohmadi, 2019).

Pada aspek kognitif, novel *5 Cm* sesuai dipergunakan dalam pembelajaran di kelas karena selain memberi pengetahuan tentang kesatraan juga memberi siswa informasi seputar pariwisata Indonesia yaitu wisata alam Gunung Semeru. Lalu dilihat dari aspek afektif, melalui novel *5 Cm* para siswa dapat belajar mengenai sikap dalam pertemanan, yaitu untuk bekerja sama meraih tujuan bersama dan meredakan ego masing-masing. Selanjutnya dari aspek psikomotor, para siswa diharapkan dapat termotivasi untuk melahirkan karya sastra, karena novel *5 Cm* sendiri lahir dari penulis yaitu Donny Dhirgantoro berdasarkan pengalaman pribadinya bersama teman-temannya.

Novel *5 Cm* ini dapat dipakai oleh guru sebagai materi dalam proses pembuatan bahan ajar, yang lebih tepatnya yaitu berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) siswa pada KD 3.11 menganalisis pesan yang terkandung dari satu buku fiksi yang telah dibaca serta KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca di Madrasah Aliyah kelas XI. Kemudian relevansinya dengan

Kompetensi Inti (KI) yaitu berkaitan dengan menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, yang dalam hal ini bidang kajian spesifik yang dimaksud yaitu pada bidang atau mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di dalamnya juga terdapat bidang sastra Indonesia. Dengan demikian, novel ini dapat direlevansikan dalam proses kegiatan pembelajaran menganalisis pesan yang terkandung dalam buku. Para siswa dapat menganalisis pesan yang terkandung di dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhigantoro. Selain itu para siswa juga dapat menyusun ulasan setelah membaca dan memahami novel *5 Cm* tersebut,

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian daya tarik wisata Gunung Semeru dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Daya tarik wisata Gunung Semeru dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro yang dikaji dengan kajian wisata sastra.

Daya tarik wisata yang ditinjau dengan teori wisata sastra memiliki empat aspek yang terdiri atas originalitas, keunikan, otentisitas dan juga keragaman. Keempat aspek tersebut hadir dalam daya tarik wisata Gunung Semeru dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro.

a. Originalitas

Pada aspek originalitas ditemukan sebanyak 8 data. Terdapat adanya kesamaan baik pada penyampaian dalam novel maupun kondisi nyata yang ada, yaitu mengenai wujud lokasi dari Ranu Pane, Puncak Mahameru, Ranu Kumbolo, Bukit Tanjakan Cinta, Kali Mati, Arcopodo, dan juga Kawah Jonggring Saloka. Tempat-tempat tersebut dapat ditemui ketika melakukan pendakian di Gunung Semeru, sehingga dapat disimpulkan apa yang disampaikan di dalam novel sesuai dengan apa yang ada di kehidupan nyata.

b. Keunikan

Pada aspek keunikan ditemukan sebanyak 5 data. Di dalam aspek keunikan juga terdapat adanya kesamaan baik pada penyampaian dalam novel maupun kondisi nyata yang ada, mengenai bentuk-bentuk keunikan yang ada berupa pemandangan yang unik yaitu pemandangan bukit dan lembah, mitos yang berkembang di para pendaki yaitu mitos yang terkait Bukit Tanjakan Cinta dan Arcopodo, dan juga aktivitas yang dilakukan oleh pendaki, yaitu berupa bercengkerama serta berinteraksi dengan sesama pendaki di lokasi Arcopodo sambil mempersiapkan menuju Puncak Mahameru.

c. Otentisitas

Pada aspek otentisitas ditemukan sebanyak 9 data. Di dalam keindahan ini juga terdapat adanya kesamaan baik pada penyampaian dalam novel maupun kondisi nyata yang ada, yaitu mengenai bentuk-bentuk otentisitas atau keindahan yang ada berupa pemandangan yang indah yaitu pepohonan dan tumbuh-tumbuhan hijau, lalu keindahan tempat atau lokasi yang terdapat di wilayah Gunung Semeru yaitu tempat keberadaan tumbuhnya bunga edelweis, padang ilalang yang indah tertiuip angin, serta pantulan permukaan danau dari pemandangan indah langit ketika malam dengan kehadiran bintang-bintang.

d. Keragaman

Pada aspek keragaman ditemukan sebanyak 6 data. Pada aspek ini juga terdapat adanya kesamaan baik pada penyampaian dalam novel

maupun kondisi nyata yang ada, yaitu mengenai bentuk-bentuk keragaman yang ada berupa keragaman kuliner seperti soto, mie instan rebus dan makanan serta minuman hangat lainnya yang bisa dinikmati yang cocok dengan suhu dingin khas dataran tinggi, aktivitas yang bisa dilakukan pendaki, dan juga peristiwa alam yang terjadi di wilayah Gunung Semeru.

2. Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah (MA)

Kegiatan penelitian ini menggunakan buku novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro sebagai objek penelitian dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Penelitian ini bisa diterapkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui pesan yang ada dalam novel. Selain itu buku novel ini juga dapat digunakan sebagai buku pendamping dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya Kompetensi Dasar (KD) novel di Madrasah Aliyah kelas XI.

Pendidik atau guru dapat menyimpulkan pesan yang ada dalam novel setelah membaca penelitian ini. Kegiatan pengkajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kemudahan bagi para pembaca untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis yaitu Donny Dhirgantoro. Pengajar juga bisa mengajak para siswa-siswanya untuk melakukan ulasan terhadap novel *5 Cm* sebagai bentuk kegiatan apresiasi karya sastra.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini bisa diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Novel *5 Cm* karya Donny Dhiringantoro sesuai untuk dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di Madrasah Aliah (MA) kelas XI. Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 dan KD 4.11 yaitu menganalisis pesan yang terkandung dari satu buku fiksi yang telah dibaca dan menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Sesuai isi dari KD tersebut, novel *5 Cm* karya Donny Dhiringantoro berisi pesan-pesan yang dapat diperoleh oleh siswa.

Novel *5 Cm* dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang didalamnya dapat menunjang di bidang sastra. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan KD tersebut di atas serta menggunakan novel *5 Cm* dalam proses pembelajaran. Sesuai KD 3.11, para siswa dapat menganalisis pesan dari novel *5 Cm* di dalam proses kegiatan pembelajaran. Lalu, sesuai dengan KS 4.11 para siswa dapat membuat teks resensi (ulasan) terhadap novel *5 Cm*.

C. Saran

1. Bagi Siswa

Bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan minat baca, khususnya membaca karya sastra yang hadir atau lahir di Indonesia. Jika Minat baca siswa meningkat diharapkan juga kegiatan apresiasi karya sastra

juga meningkat sehingga lahir karya-karya sastra di Indonesia yang semoga nantinya terus berkembang.

2. Bagi Pengajar/Guru

Pemaparan mengenai daya tarik wisata Gunung Semeru dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro dengan kajian wisata sastra bisa dimanfaatkan menjadi bahan ajar dalam proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan kajian wisata sastra diharapkan dapat menambah wawasan para pengajar yang berkecimpung di bidang bahasa dan sastra.

3. Bagi Pembaca Novel

Keberadaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang tentang daya tarik wisata yang terdapat di dalam novel. Selain itu, penelitian ini yang membahas dengan kajian wisata sastra, dapat menghidupkan kembali pariwisata Indonesia setelah sekian lama ini terhenti akibat pandemi virus covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Dwija Amaerta Press.
- Anoegrajekti, N., Saryono, D., & Putra, I. D. (2020). *Sastra Pariwisata*. (N. Anoegrajekti, D. Saryono, & I. N. Putra, Penyunt.) Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.
- Ardiansyah, A. F., Purwono, E. H., & Yatnawijaya, B. (2015). Pusat Informasi Wisata (PIW) Pendakian Gunung Semeru dengan Pemanfaatan Bahan Alami. *Doctoral dissetation, Brawijaya University*.
- Arifiansyah, I. (2011). Kajian Struktural dan Nilai Pendidikan Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*.
- Artika, I. W. (2022). Pengajaran Sastra dengan Pendekatan Sastra Pariwisata. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I) "Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia"* (hal. 45-62). Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Asmanijar, W., Waluyo, H. J., & Rohmadi, M. (2019). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel-Novel Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Dengan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0* (hal. 349-352). Surakarta: Jurnal FKIP UNS.
- Astuti, D. W. (2021). Analisis Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Sastra di SMA. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9, 29-54.
- Brahmanto, E., Hamzah, F., & Hermawan, H. (2017, November). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus. *Jurnal Media Wisata*, 15, 588-600.
- Endraswara, S. (2020). *Metodologi Penelitian Wisata Sastra Konsep, Perspektif, dan Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ferdinal, Eros, D., & Rizano, G. (2019). *Buku Panduan Pengembangan Wisata Sastra Siti Nurbaya*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas.
- Haq, R. N., Suprpta, B., & Ridhoi, R. (2022). Pantai yang hilang: Bencana erosi di Desa Bulurejo Kabupaten Lumajang, 1976–2020. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 387-408.

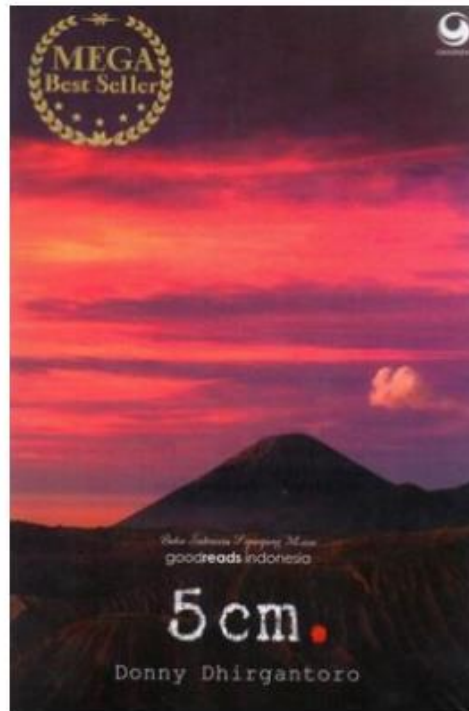
- Harsana, M., Baiquni, M., Harmayani, E., & Widyaningsih, Y. A. (2018, October). Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *HEJ (Home Economics Journal)*, 1, 40-47.
- Hutahaean, F. (2017). Analisis Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dengan Pendekatan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*.
- Isnaini, H. (2019). Pembelajaran Memahami Karya Sastra Sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019*, (hal. 1089-1094).
- Jannah, M. (2016, Juli). Musabaqah Tilawah Al-Qur`an di Indonesia (Festivalisasi Al Qur`an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis). *Ilmu Ushuluddin*, 87-95.
- Junaedi, D. (2012, Desember). Bendera di Hizbut Tahrir Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (Kajian Konteks Sejarah, Konteks Budaya, Dan Estetika Semiotis). *Kawistara*, 2, 225-328.
- Keizo, A. (2020). Daya Dukung Kawasan Wisata Ranu Kumbolo, Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 1-8.
- Lestari, S. (2020). *Kearifan Lokal Dalam Folklore Sapta Tirta Peninggalan Raden Mas Said Sebagai Upaya Penanggulangan Aliensi Ekologis*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Lestari, S., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M. (2016, April). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4, 180-202.
- Mustofa, N. A., & Sabardila, A. (2022). Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Novel 5 Cm. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 31-40.
- Nastain. (2022). Euforia Pendakian Gunung Dalam Perspektif Budaya Pop (Studi Kasus Gunung Andong). *Skripsi*.
- Ningtias, Rohmadi, M., & Suyitno. (2014, Agustus). Analisis Konteks dan Implikatur Pada Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2, 1-17.
- Normalita, A. (2021). Upaya Pengembangan Wisata Sastra Berbasis Folklor Melalui Wisata Religi Makam Mantingan di Jepara (Kajian Sastra Pariwisata). *MAGISTRA ANDALUSIA Jurnal Ilmu Satra*.

- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, M. M., Azizah, Z., Muntarwikhi, S., Sandra, O. D., Dilasari, A., Nurmawati, K. M., et al. (2020). Edukasi Fintech Lending Sebagai Solusi permodalan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Wajak Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 187-201.
- Prawira, D. W. (2017). Analisis Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro (Kajian Psikologi Kepribadian Abraham Maslow). *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Putra, I. N. (2019). Sastra Pariwisata : Kajian Interdisipliner Kajian Sastra dan Pariwisata. *Seminar Nasional INOBALI 2019*. Bali: Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora.
- Rahman, A. (2016). Ekranisasi Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro Terhadap Film 5 Cm karya Rizal Mantovani dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram*.
- Ridwanudin, O., & Ahmad, F. (2021, Desember). Analisis Revisit Intention Pendakian Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Scientific Journal*, 7, 69-85.
- Romadhani, N. M. (2022). Nilai Moral Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan* \, 78-86.
- Romansyah, K. (2016, Agustus). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, 17, 59-66.
- Savira, A. T. (2021). *Representasi Nilai Kenabian Dalam Antologi Puisi Rumah-Mu Tumbuh di Hati Kami Karya Sosiawan Leak: Tinjauan Sastra Profetik*. Surakarta.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. B. (2021, Oktober). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Novel Assamualaiikum Beijing Karya Asma Nadina. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18, 60-64.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Susanto, A. A. (2017). Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton Mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto. *Journal of Urban Society's Art*, 49-60.
- Syarifudin, D., Noor, C. M., & Rohendi, A. (2018, Februari). Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung. *Jurnal Abdimas BSI (Jurnal Pengabdian kepada masyarakat)*, 1, 55-64.
- Tamaraw, J. (2015). Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro.
- Wulandari, R. (2022). *Pariwisata Berkelanjutan*. Sukoharjo: EFUDEPRESS: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

LAMPIRAN

Sinopsis Novel



Judul	: 5 cm
Pengarang	: Donny Dhingantoro
Tahun Terbit	: 2022
Cetakan	: Ketiga Puluh Delapan
Jumlah Halaman	: x + 381
Penerbit	: PT Grasindo
Tempat Terbit	: Jakarta

Persahabatan sejak jenjang SMA telah terjalin oleh lima orang sahabat, mereka telah bersama selama tujuh tahun. Arial merupakan lelaki yang berparas tampan, Genta dengan jiwa kepemimpinannya yang begitu kuat tapi belum berani untuk jujur mengenai isi hatinya. Lalu Riani, seorang perempuan satu-satunya di kelompok sahabat ini. Zafran yang suka menciptakan kata-kata puitisnya, dan juga Ian yang memiliki badan yang paling berbobot dapi pada yang lainnya. Kelimat orang tersebut bersahabat dan melalui segala macam bentuk masalah bersama-sama.

Kelimitya sepakat untuk menyebut mereka sebagai *Power Rangers*. Ian ialah anggota terakhir yang bergabung dalam kelompok *Power Ranger* tersebut. Sebelum bergabung Ian merupakan orang yang kurang percaya diri dan tidak bisa menjadi diri sendiri. Ia selalu berusaha untuk menjadi orang yang asik dengan berpura-pura juga suka dengan apa yang orang lain suka. Ian merasa takut tidak diterima oleh keempat sahabatnya, akhirnya Ian sibuk jadi Genta, sibuk jadi Zafran, sibuk jadi Arial, sibuk menyukai semua yang empat sahabatnya suka. Tetapi pada akhirnya Ian menyadari bahwa ada yang lebih penting dari sekadar selera. Yang terpenting dalam sebuah persahabatan adalah bagaimana mereka berlima dapat saling menghargai pendapat dan selera masing-masing.

Suatu hari mereka merasa sudah terlalu sering bersama, tiada hari tanpa berjumpa, diskusi, debat, *nongkrong*, nonton, dan ke kafe. Semua bagai *de ja vu* bagi mereka. Pada akhirnya mereka berada dalam kondisi yang terlalu nyaman tetapi juga merasa bosan. Kata-kata dari Plato yang dilontarkan Zafran membuat mereka tersadar bahwa ada dunia yang lebih luas di luar komunitas mereka berlima. Bahwa nantinya dalam kehidupannya setiap manusia akan terjebak dalam sebuah gua gelap yang berisi keteraturan keamanan dan mereka senang berada di dalamnya. Karena mereka terbuai dengan segala kesenangan di sana dengan apa yang telah mereka capai, hingga akhirnya mereka takut keluar dari gua tersebut. Mereka memang bahagia, tetapi diri mereka kosong dan mereka tidak pernah menemukan siapa diri mereka sebenarnya, mereka tidak memiliki mimpi. Di dalam gua, dunia tampak aman dan nyaman, tak banyak konflik, yang ada hanyalah rutinitas. Namun di dalam gua tersebut mereka cenderung tidak berani mengejar mimpi karena takut kehilangan kestabilan dalam hidup, takut gagal. Takut ketika keluar gua, mereka akan mati tertindas oleh gegap gempitanya dunia.

Terjadi pertentangan dalam diri Arial, Genta, Ian, Riani, dan Zafran, apakah mereka akan tetap berada dalam komunitas lima sahabat itu atau memilih keluar melihat dunia di luar komunitas mereka. Mereka kemudian sepakat untuk berpisah sementara waktu, tidak saling berkomunikasi dan bertemu satu sama lain selama tiga bulan. Selama tiga bulan berpisah, masing-masing tokoh kembali fokus pada pekerjaan mereka.

Pertemuan setelah tiga bulan yang penuh dengan rasa kangen akhirnya terjadi dan dirayakan dengan sebuah perjalanan. Genta mengusulkan untuk mengadakan pendakian ke gunung Mahameru. Mereka sepakat bertemu di stasiun kereta api pada tanggal 14 Agustus kemudian melakukan pendakian dan mengikuti upacara memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia tepat di dataran tertinggi pulau Jawa itu. Perjalanan dimulai dengan naik kereta ekonomi dari Jakarta menuju Malang. Selama perjalanan, mereka bertemu banyak orang dengan kisahnya masing-masing, membuat mereka mengambil pelajaran dari setiap kisah tersebut, banyak hal yang membuat mereka makin dewasa dan cerdas. Banyak persoalan terutama persoalan sosial yang mereka dapati selama perjalanan. Soal pungli kondektur kereta api, soal penumpang liar di kereta api, soal perang mulut antara supir angkot dengan penumpang hanya dikarenakan ongkos yang tak sesuai dengan tarif resmi. Semua pengalaman itu makin mendewasakan mereka.

Setibanya di kaki Mahameru, mereka berlima merasakan keindahan yang dianugerahkan Sang Pencipta. Pendakian dimulai dari Ranu Pane, Ranu kumbolo, padang ilalang, melewati padang *edelweis*, Kalimati, Arcopodo, mereka juga harus bertahan di antara hujan batu saat puncak Mahameru sudah semakin dekat. Dalam pendakian mereka mengalami banyak masalah, kekurangan air minum, kondisi cuaca yang panas, kondisi fisik yang mulai menurun, juga kecelakaan saat pendakian menyebabkan para tokoh terluka. Keyakinan lima tokoh dan keinginan untuk terus berjuang dan tidak berputus asa akhirnya membawa mereka mencapai tanah tertinggi di pulau Jawa, Mahameru. Keyakinan dan tekad mereka telah mengalahkan segalanya. Mimpi mereka untuk menginjak tanah Mahameru telah menjadi kenyataan, semuanya berawal dari mimpi dan usaha yang tak kenal lelah. keajaiban tekad dan doa telah mengalahkan apapun hari itu.

Setiap kali mereka ingin mencapai sesuatu mereka terus mengatakan pada diri mereka bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu, orang itu hanya harus mempercayainya, terus berusaha bangkit dari kegagalan, jangan pernah menyerah, dan letakkan keyakinan itu menggantung, mengambang 5 cm di depan kening. Jadi dia tidak akan pernah lepas dari mata kita. Bawalah mimpi dan keyakinan itu

setiap hari, kita lihat setiap hari, dan percaya bahwa kita bisa. Apapun hambatannya, katakan pada diri kita, kalau kita percaya dengan keinginan itu dan kita tidak bisa menyerah. Bahwa kita akan berdiri lagi setiap kita jatuh, bahwa kita akan mengejanya sampai dapat, apa pun itu, segala keinginan, mimpi, cita-cita, keyakinan diri. Biarkan keyakinan itu 5 centimeter menggantung mengambang di depan kening kita. Dan sehabis itu yang perlu dilakukan hanya kaki yang akan berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja. Dan hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya. Serta mulut yang akan selalu berdoa. Pendakian menuju Mahameru merupakan sebuah perjalanan yang penuh dengan keyakinan, mimpi, cita-cita, dan cinta. Sebuah perjalanan yang telah mengubah para tokoh menjadi manusia sesungguhnya, bukan cuma seonggok daging yang bisa berbicara, berjalan, dan punya nama

Kisah perjuangan menuju puncak Mahameru juga dibumbui kisah cinta. Muncul konflik batin ketika masing-masing tokoh memendam perasaan cinta satu sama lain. Ketika lima tokoh bermalam di Ranu Kumbolo, Genta mengungkapkan rasa cintanya pada Riani salah satu sahabatnya. Namun Riani justru menyukai Zafran. Dan Zafran masih memendam perasaan pada Arinda, adik kembar Arial. Di sisi lain Arinda pun diam-diam memendam cinta untuk Genta. Mereka pun menyadari bahwa cinta ternyata bukan untuk Genta, bukan untuk Riani, bukan untuk Zafran. Cinta memang ada untuk diungkapkan sebagai sebuah jembatan baru ke pelajaran-pelajaran kehidupan manusia selanjutnya. Sebuah cinta memang harus diungkapkan karena tidak pernah ada cinta yang disembunyikan, kecuali oleh seseorang yang terlalu mencintai dirinya sendiri.

Sepuluh tahun setelah mereka melakukan pendakian ke Mahameru, masing-masing tokoh telah memiliki pasangan hidup. Tetapi mereka tidak pernah bisa melupakan pengalaman ketika mendaki Mahameru, yang membuat mereka menjadi manusia-manusia yang berani bermimpi. Belum pernah ada bukti-bukti nyata dalam angka dan kalkulasi yang bisa dipecahkan oleh ilmu pengetahuan tentang bagaimana keajaiban sebuah mimpi dan keyakinan bisa membuat begitu

banyak perbedaan yang bisa mengubah kehidupan manusia. Belum pernah ada. Hanya mimpi dan keyakinan yang bisa membuat manusia berbeda dengan makhluk lain. Hanya mimpi dan keyakinan yang membuat manusia sangat istimewa di mata Sang Pencipta. Dan, yang bisa dilakukan seorang makhluk bernama manusia terhadap mimpi-mimpi dan keyakinannya hanya mereka tinggal mempercayainya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
Sekolah : MAN 1 Purwodadi
Kelas/Semester: XI/Genap

Materi : KD 3.11 dan 4.11
Alokasi Waktu: 2 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca serta menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kompetensi Inti (KI)	
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
Kompetensi Dasar (KD)	
3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca	4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

- Penyampaian tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.
- Membuat apersepsi tentang buku pengayaan (fiksi).

Inti

Pertemuan 1

- Siswa mengamati contoh buku fiksi yang disediakan guru
- Siswa mengamati video interaktif mengenai resensi buku
- Siswa melakukan tanya jawab serta berdiskusi mengenai pesan yang terkandung dalam buku fiksi
- Siswa mengamati secara teliti sajian video mengenai daya tarik wisata Gunung Semeru sesuai dengan yang terkandung dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro dari berbagai sumber
- Siswa menganalisis dan menentukan pesan yang terkandung dalam buku fiksi yaitu mengenai daya tarik wisata Gunung Semeru sesuai dengan yang terkandung dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro (diberikan lembar kerja per kelompok)
- Siswa mempresentasikan dan mendiskusikan hasil kerja analisis tersebut secara jujur
- Siswa yang lain menanggapi siswa yang mempresentasikan hasil analisisnya

Pertemuan 2

- Siswa mengamati contoh resensi buku yang disediakan oleh guru dan mengamati struktur dan unsur dari teks resensi.

- Siswa mengamati video tentang langkah-langkah menulis resensi buku
- Siswa melakukan tanya jawab dan berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis resensi buku (struktur teks resensi: latar belakang, jenis, keunggulan dan kekurangan, dan evaluasi buku).
- Siswa melakukan tanya jawab dan berdiskusi mengenai kaidah kebahasaan teks resensi buku
- Siswa mengelaborasi buku yang sudah dibaca sebelumnya yaitu novel 5 Cm
- Siswa menulis hasil elaborasi dalam bentuk kerangka tulisan resensi yang telah disediakan (berbentuk poin-poin)
- Siswa secara individual mencoba membuat resensi buku novel 5 Cm dari kerangka tulisan resensi yang telah dibuat
- Siswa mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks resensi (bentuk paragraf) sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks resensi yang baik dan benar
- Siswa secara individu menyampaikan hasil teks resensi yang telah dibuat, kemudian ditanggapi oleh siswa lain

Refleksi dan Konfirmasi

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan
- Kegiatan pembelajaran diakhiri oleh Guru dengan memberikan pesan dan motivasi serta menutup dengan berdoa.

Penilaian

Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
1. Mencari pesan dari buku fiksi yang dibaca 2. Menentukan struktur dari teks ulasan yang telah ditentukan oleh Guru	Membuat teks ulasan dari buku fiksi yang telah dibaca	1. Keaktifan siswa ketika proses pembelajaran di kelas 2. Sikap sopan santun siswa selama proses pembelajaran 3. Bertanggung jawab mengumpulkan sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati bersama

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., Juni 2023
Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP

Edo Henry Wijaya
NIM 196151008

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	3%
2	journal.upgris.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	erepo.unud.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com	1%